

**ANALISIS PENERAPAN *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS)  
PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SDUA TAMAN  
HARAPAN CURUP**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:**

**PENDRI PERDANA PUTRA  
NIM. 19591162**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2023**

**ANALISIS PENERAPAN *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS)  
PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SDUA TAMAN  
HARAPAN CURUP**

**SKRIPSI**

**Diajukan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**Pembimbing I**

**Dr.Baryanto,S.Pd, M.Pd.  
NIP. 196907231999031004**

**Pembimbing II**

**Tika Meldina,M.Pd  
NIP. 198707192018012001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : **Pendri Perdana Putra**

Nim : 19591162

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Judu : *Analisis Penerapan Higer Order Thingking Skill (HOTS)*

**Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDUA Curup**

Telah dapat diajukan dalam siding munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini diajukan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Curup, Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr.Baryanto,S.Pd, M.Pd.**  
**NIP. 196907231999031004**

**Tika Meldina,M.Pd**  
**NIP. 198707192018012001**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Pendri Perdana Putra**

Nim : 19591162

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulis yang pernah disjikan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis atau rujukan dalam naskah ini dan disebut dalam refrensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sperlunya

Curup, Juli 2023  
Penulis

**Pendri Perdana Putra**  
**NIM. 19591162**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. A.K. Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website: facebook: iain Curup, Email: iain.curup@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1008 /In.34/F.TAR/PP.00.9/ 2023

Nama : Pendri Perdana Putra  
Nim : 19591162  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Analisis Penerapan Higher Order Thiking Skil (HOTS) Pada mata pembelajaran IPAS kelas IV di SDUA Taman Harapan Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 Agustus 2023  
Pukul : 11.00-12.30WIB.  
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dr. Baryanto, MM., M.Pd.  
NIP. 19690723 199903 1 004

Sekretaris,

Tika Meldina, M.Pd.  
NIP. 198707 719201801 2 001

Penguji I,

Dr. Edi Wahyudi Mucktar, M.Pd  
NIP. 19730313 199702 1 001

Penguji II,

Yosi Yulizah, M.Pd.I  
NIP. 19910714 201903 2 026

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.  
NIP. 19650826 199903 1 001



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan rasa syukur mendalam penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salam dan salawat semoga selalu tercurah pada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Higher Order Thingking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di SDUA Curup” ini disusun sebagai salah satu syarat penunjang untuk memperoleh gelar S1 pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan skripsi ini hingga selesai, selanjutnya terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Idi Warsah,M.Pd,selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE,M.Pd,M.M, selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Fakhridin, S.Ag, M.Pd, selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H . Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Ibu Tika Meldina M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Bapak Baryanto, MM, M.Pd,selaku Pembimbing I
8. Ibu Tika Meldina,M.Pd selaku Pembimbing II

9. Dosen dan karyawan IAIN Curup
10. Kepala Sekolah SDUA Taman Harapan Curup Ibu Enilawati, S.Pd yang telah mengizinkan dan menerima serta membantu selama proses penelitian
11. Dewan Guru dan Staf TU SDUA yang telah membantu selama proses penelitian
12. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini jauh dari kata sempurna, karena penulis selaku manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya Aamiin.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Curup, Juli 2023

Penulis

PENDRI PERDANA PUTRA

NIM.19591162

## “MOTTO”

*"Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai menjadi hebat."*

*(Zig Ziglar)*

*"Belajar dari hari kemarin. Hidup untuk hari ini. Harapan untuk besok."*

*(Albert Einstein)*

*"Jika kamu takut gagal, kamu tidak pantas untuk sukses!"*

*(Charles Barkley)*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbilamin puji syukur kehadiran Allah Subhanahuwata'alah atas berkat rahmat dan hidayanyalah maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain daripada itu rasa syukur dan terima kasih yang mendalam penulis juga persembahkan kepada :*

- 1. Kedua orang tua penulis yaitu Ayah dan ibu ku (Aprisal,SE dan lili suryani) yang selalu mendukung dan mendoakan ku dalam melewati perkuliahan ini serta memberikan fasilitas yang dapat mendukung dalam memperlancar penulis dalam perrkulihaaan ini.*
- 2. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada keluargaku yang banyak memberikan motivasi kepada saya*
- 3. Buat adik-adik ku yang ku sayangi (hari kurniawan dan riski putra apriyansyah) yang selalu ada dan membantu ku dalam kelancaran perkuliahan ini.*
- 4. Buat kakak sepupu ku yang selalu memberikan infirasi (M.Suprpto Effendi,M.Pd.) dalam pekulihaaan penulis.*
- 5. Dosen pembimbingku Dr.Baryanto,S.Pd,M.pd dan Ibu Tika Meldina,M.Pd yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbingku dengan rasa sabar yang teramat luar biasa.*
- 6. Terimakasih untuk segenap dosen dan staf yang bertugas yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada ku*
- 7. Buat umi Enilawati,S.Pd dan staf pengajar serta TU SDUA Taman Harapan Curup yang banya membantu saya dalam penyusunan skripsi ini ,saya ucapkan banyak terimakasih*

# **ANALISIS KONTEN HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SDUA CURUP**

## **ABSTRAK**

Oleh

PENDRI PERDANA PUTRA  
19591162

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDUA Curup. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana cara guru Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDUA menerapkan Mata Pelajaran IPAS yang bermuatan HOTS, Bagaimana pemahaman siswa Kelas IV SDUA terhadap konten HOTS yang terkandung dalam materi pelajaran IPAS Kelas IV Kurikulum merdeka dan Apakah yang mempengaruhi penerapan HOTS pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wali kelas, siswa Kelas IV dan wakil kurikulum di SDUA Taman Harapan Curup serta orang tua siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil Penelitian diketahui Penerapan HOTS Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDUA Taman Harapan Curup”sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Semua elemen telah menerima dan merespon dengan baik, dari pihak sekolah telah menyiapkan program pembelajaran dan modul ajar serta sarana prasarana penunjang dengan baik, guru mata pelajaran IPAS kelas IV telah melaksanakan Rencana Program Pembelajaran(RPP) dan menerapkan HOTS pada Mata Pelajaran IPAS serta melaksanakan proses pembelajaran Mata pelajaran IPAS menggunakan HOTS dengan baik. Para siswa atau peserta didik sangat senang belajar Mata pelajaran IPAS menggunakan HOTS atau cara berpikir tingkat tinggi dan merespon penerapan HOTS pada Mata Pelajaran IPAS dengan baik. Selain itu orang tua siswa sangat mendukung dan merespon penerapan HOTS pada Mata Pelajaran IPAS dengan baik.

Kata Kunci : Penerapan HOTS ,Pelajaran IPAS.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat penelitian .....	6
1. Manfaat Teoritis .....	6
2. Manfaat Praktis .....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Higher Order Thinking Skill (HOTS).....	8
2. Mata Pelajaran IPAS.....	16
3. Kurikulum Merdeka.....	25

B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Seting Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	67

## **DAFTAR TABEL**

Tabel.1.1	Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel.2.1	Bangunan/ Ruang Lainnya.....	52
Tabel.3.1	Sarana Olah Raga.....	53
Tabel.4.1	Daftar Peralatan Pendidikan.....	54
Tabae.5.1	Daftar Jumlah Siswa Tahun 2023.....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keputusan Dekan IAIN Curup Tentang Penunjukan Pembimbing
2. Surat Pengantar Izin Penelitian dari IAIN Curup
3. Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Rejang Lebong
4. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SDUA Taman Harapan  
Curup
6. Surat Keterangan Telah Wawancara
7. Pedoman Wawancara
8. Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang ditawarkan oleh pendidikan. Sebagai alat atau rencana pembelajaran maka dibuatlah Kurikulum atau kerangka rencana pembelajaran. Kurikulum memuat tentang alur atau kerangka rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dalam satu periode. Untuk itu kurikulum disusun harus menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan penyelenggaraan pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam sistem pendidikan di Indonesia peran kurikulum sangatlah penting. Semua itu dikarenakan segala hal yang menjadi tujuan dari pendidikan pada periode itu telah dirumuskan di dalam kurikulum. Diantara rumusan –rumusan yang terdapat dalam kurikulum Salah satu implikasinya yaitu membuat pendidikan di Indonesia menjadi jelas arahnya serta siswa atau peserta didik mendapatkan pemahaman dan pengalaman belajar yang berkesan pada.

Nadhiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) pada era Presiden Jokowi Dodo telah meluncurkan program pembelajaran yang akan membuat siswa atau peserta didik diharapkan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan. Adapun program yang dicanangkan dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Sejak tahun 2022/2023 sekolah-sekolah sudah

---

<sup>1</sup> Anis Syaftri, Riskyka Riskyka, and Dini Puji Anggraini, “Anlisis muatan Higer Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Buku Siswa Mata Pelajaran IPAS, “*School Education Jurnal HGSD Fid Unimed* 12, no. 3 (2022): 246-252

banyak yang menerapkan atau melaksanakan Kurikulum Merdeka, walaupun pelaksanaannya masih bertahap yakni kelas 1 dan kelas 4.

Di Indonesia Kurikulum pendidikan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (KBK) dan Kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum K-13. Sejak mengalami revisi pada tahun 2018 Kurikulum K-13 menjadi merdeka belajar, akhirnya pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan diberlakukannya Kurikulum Merdeka.<sup>2</sup> Sebagai Kurikulum baru, Kurikulum Merdeka atau dikenal dengan istilah merdeka belajar dimana kurikulum merdeka digambarkan sebagai metode pengajaran yang memberi anak kesempatan untuk belajar dengan cara yang damai, rilek, menggembirakan, bebas stres dan tekanan, dan memungkinkan mereka untuk berkreasi, berinovasi serta menyetujui keterampilan atau bakat bawaan mereka. Selain itu dalam Kurikulum Merdeka pembelajaran ditekankan pada individualitas dan orisinalitas yaitu diutamakan mendorong dan mengembangkan kemampuan individu siswa.

Kurikulum Merdeka diciptakan supaya meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Siswa mungkin merasa lebih mudah untuk belajar tanpa merasa terbebani oleh tugas jika kurikulum independen disesuaikan dengan kebutuhan dan ciri kepribadian mereka. Memanfaatkan kurikulum merdeka memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam, menyenangkan, dan mandiri. Salah satu elemen strategis kunci dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Anggapan ini menjadi landasan pemikiran bahwa kurikulum tidak hanya mencakup tujuan yang ingin

---

<sup>2</sup> Affandi, L. H., Saputra, H. H., & Husniati. (2020). Apakah Tingkat Kebahagiaan Bisa Menjelaskan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar? *Jurnal Progres Pendidikan*, 1(3), 168–176

dicapai tetapi juga menawarkan pemikiran bahwa kurikulum memberikan pengetahuan tentang proses pembelajaran di samping tujuan yang harus dipenuhi.

Manfaat kurikulum merdeka sebagaimana digariskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berpusat pada mata pelajaran inti dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap untuk memungkinkan pembelajaran yang bermakna, terarah, dan menggembirakan dan tidak tergesa-gesa. Pembelajaran berbasis proyek membuat pembelajaran jauh lebih menarik dan relevan dengan memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk secara aktif menyelidiki masalah dunia nyata seperti lingkungan, kesehatan, dan masalah lainnya. Hal ini membantu siswa pada penjabaran budi pekerti dan akhlak dan kecakapan profil Pelajar Pancasila<sup>3</sup>.

Kurikulum mengalami banyak sekali pergantian mulai dari Kurikulum KTSP hingga sekarang kurikulum merdeka, kurikulum mengalami pergantian bertujuan untuk memenuhi karakteristik yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa di sekolah yang ada di Indonesia. Abad 21 merupakan abad yang penuh dengan tantangan, untuk menghadapi tantangan tersebut siswa ditekankan harus memiliki keterampilan. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan berpikir kritis atau keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau keterampilan berpikir kritis yaitu kemampuan berpikir secara logika(logis), kemampuan berpikir cepat(reflektif), berpikir mengidentifikasi dan memecahkan (metakognitif), kemampuan berpikir menciptakan ide atau gagasan baru (kreatif) dalam kata lain siswa mampu berpikir mengidentifikasi masalah,

---

<sup>3</sup> Adey, P., & Shayer, M. (2006). Really raising standards: Cognitive intervention and academic achievement. Routledge.

memecahkan masalah, menyimpulkan masalah. Keterampilan ini dikenal dengan istilah kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

Kemampuan mengingat dan memahami merupakan faktor penting dari keterampilan berpikir seseorang . Untuk mengembangkan keterampilan berpikir seseorang kemampuan mengingat dan memahami sangat diperlukan, dalam kata lain kunci dari keterampilan berpikir adalah kemampuan mengingat dan memahami, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Siti dkk <sup>4</sup>. Untuk menghadapi tantangan zaman sekarang ini sangat dibutuhkan keterampilan berpikir kritis. Walaupun pada kenyataannya tidak semua peserta didik dapat diajak berpikir saat pembelajaran sedang berlangsung. Oleh karena itu diharapkan dengan penerapan HOTS pada Kurikulum merdeka saat ini supaya siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa dibutuhkan sarana pendukung yang mampu mengajak dan mendorong siswa untuk berpikir kritis. Salah satu sarana pendukung yang dibutuhkan guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu bahan ajar. Untuk itu guru harus memiliki bahan ajar yang berkualitas atau baik sehingga mampu meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chika dkk.<sup>5</sup>.

Untuk mendapatkan bahan ajar yang berkualitas, dalam penyusunan bahan ajar seperti rencana program pembelajaran (RPP) dan modul ajar pada Mata Pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dirancang untuk memberikan pengalaman belajar

---

<sup>4</sup> Fatonah, S. *Analisis Higher Order Thinking Skills Pada Soal Penilaian Tengah Semester Tematik MI Kabupaten Sleman*. 4(3), 2020, hlm 414.

<sup>5</sup> Chairunnisa, C. C., Az-Zahra, J. F., Istianti, T., & Arifin, M. H. *Analisis Materi IPS Kelas IV Tema Berbagai Pekerjaan Dengan HOTS*. 5(3), 2021, hlm 9072.

yang bermakna atau berkesan. Selain itu Materi dan isi pada Mata Pelajaran siswa diarahkan untuk dapat merangsang siswa agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam setiap aktivitas proses belajar<sup>6</sup>. Setiap aktivitas-aktivitas yang diterapkan dalam proses belajar harus dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis, komunikatif, kolaboratif dan kreatif..

Berdasarkan hasil survey/ observasi, dalam penerapan konten HOTS mata pelajaran IPAS kelas IV SD pada Kurikulum Merdeka tidak semua siswa dapat mengikuti cara berpikir tingkat tinggi HOTS. Yaitu cara berpikir dimana siswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah serta menemukan kesimpulan dari masalah berdasarkan pengamatan dan pemikiran sendiri. Sehingga saya tertarik untuk melakukan analisis penerapan HOTS Pada mata pelajaran IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka di SDUA Taman Harapan Curup.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka Penelitian ini difokuskan menganalisis penerapan konten *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran IPAS Kelas IV pada Kurikulum Merdeka di SDUA Taman Harapan

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah atau fokus masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru mata pelajaran IPAS Kelas IV di SDUA Taman Harapan menerapkan materi IPAS yang berkonten HOTS?

---

<sup>6</sup> Giwangsa, S.F., Syaripudin, T., Darmayanti, M., & Somantri, M. *Analisis Buku Siswa Kelas Satu Ditinjau Dari Materi Pembelajaran Dan Pengalaman Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. 8(1), 2022, hlm 41.

2. Bagaimanakah pemahaman siswa Kelas IV SDUA Taman Harapan terhadap konten HOTS yang terkandung dalam materi IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka?
3. Apakah faktor yang mempengaruhi penerapan konten HOTS pada mata pelajaran IPAS Kelas IV Kurikulum?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana guru kelas IV SDUA Taman Harapan mengajarkan konten-konten HOTS Pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV Kurikulum Merdeka di SDUA Taman Harapan.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa kelas IV SDUA Taman Harapan terhadap konten-konten HOTS yang terdapat pada materi Mata Pelajaran IPAS kelas IV Kurikulum Merdeka.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konten-konten HOTS Pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV Kurikulum Merdeka di SDUA Taman Harapan

#### **E. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan masukan informasi kepada guru dalam menggunakan materi HOTS pada Mata Pelajaran IPAS dikelas IV pada Kurikulum Merdeka.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam kegiatan pembelajaran. Secara praktis sebagai ilmu atau sebagai bahan informasi bagi siapapun.

### **a. Bagi Guru**

Sebagai bahan pengetahuan dalam proses pembelajaran bagi pendidik dalam menggunakan materi HOTS pada Mata Pelajaran IPAS dikelas IV pada Kurikulum Merdeka.

### **b. Bagi Siswa**

Sebagai bahan pengetahuan menggunakan materi HOTS pada Mata Pelajaran IPAS dikelas IV pada kurikulum merdeka.

### **c. Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai materi HOTS pada Mata Pelajaran IPAS dikelas IV pada Kurikulum Merdeka.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. *High Order Thinking Skills (HOTS)*

###### a. *Pengertian High Order Thinking Skills (HOTS)*

*Higher Order Thinking Skill (HOTS)* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir strategis untuk menggunakan informasi dalam menyelesaikan masalah, menganalisa argumen, negosiasi isu, atau membuat prediksi<sup>7</sup>. Keterampilan berpikir kritis atau HOTS merupakan keterampilan untuk memikirkan/mengidentifikasi masalah, membuat keputusan/mempertimbangkan masalah, menyelesaikan dan menyimpulkan masalah, berpikir kreatif dan inovatif,berpikir baik dan buruk serta berpikir untung dan rugi terhadap sesuatu.

Selain itu *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dapat juga diartikan sebagai pemikiran kompleks yang tidak memiliki algoritma untuk menyelesaikannya, tidak dapat diprediksi, serta hanya dapat diselesaikan

menggunakan pendekatan yang berbeda dengan pertanyaan atau tugas yang telah ada dan berbeda dengan contoh-contoh yang telah diberikan.<sup>8</sup>

Selanjutnya HOTS adalah proses kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan

---

<sup>7</sup> June, S., Yaacob, A., dan Kheng, Y.K., (2014), *Assesing the Use of Youtube Videos and Interactive Activities as a Critical Thinking Stimulator for Tertiary Students : An Action Researchg*, *International Education Studes*, 7(8) : 56 – 57

<sup>8</sup> Kristiantari, R. (2014). *Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum*.*Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 460 – 470

membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar.<sup>9</sup> Dapat disimpulkan bahwa pengertian HOTS adalah kemampuan berpikir tingkat yang kompleks untuk menguraikan, menyimpulkan, menganalisis, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi lainnya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang tidak memiliki algoritma, tidak dapat diprediksi, serta hanya dapat diselesaikan menggunakan pendekatan berbeda dari berbagai permasalahan dan contoh yang telah ada.

HOTS ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik secara aktif, kritis dan kreatif pada level yang lebih tinggi untuk menerima berbagai informasi, pemecahan suatu masalah serta dapat membuat keputusan tertentu. Ada empat kondisi yang mempengaruhi keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu: 1) Suasana belajar yang membutuhkan strategi pembelajaran secara khusus; 2) Kecerdasan dipandang sebagai kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, strategi dan kesadaran dalam belajar; 3) Pemahaman dipandang dari undimensi, linear, menuju ke multidimensi dan interaktif; 4) Keterampilan berfikir tingkat tinggi yang spesifik, meliputi: menalar, analisis, *problem solving*, dan berpikir kritis. Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses bagi peserta didik dalam menjelaskan, menguraikan materi dan membuat kesimpulan<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup> Lewis, A., Smith, D., (1993), *Defining Higher Order Thinking, Theory Into Practice*, (3):131-137

<sup>10</sup> Irfan Abraham, Awaludin Tjalla, and Richardus Eko Indrajit, HOTS (High Order Thingking

Kemampuan berpikir tingkat tinggi juga merupakan tahapan berpikir untuk melatih kemampuan kognitif peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi, yaitu siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan penilaian terhadap suatu fakta yang dipelajari dan bisa menggabungkan fakta dan ide, sehingga mampu menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan apa yang sudah dipelajari secara kreatif. Pada jenjang SD/MI keterampilan berpikir tingkat tinggi menjadi prioritas yang bertujuan membentuk output yang berkompeten sebagaimana Permendikbud nomor 54 tahun Merdeka, yang mana pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih dikenal dengan HOTS. Sama halnya pada mata pelajaran IPAS, termasuk pada materi dan kompetensi dasar. Kemampuan berpikir tingkat tinggi diharapkan peserta didik tidak hanya mengetahui materi saja, tetapi juga dapat menganalisis dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi yang dipahaminya.

Keterampilan kognitif yang didalamnya membuat aktivitas mental dalam pemilihan teknik, baik berupa fakta, prinsip maupun prosedur sering dikenal dengan istilah keterampilan berpikir. Keterampilan ini digunakan untuk menggali kemampuan pengetahuan peserta didik guna untuk memecahkan masalah. Berkaitan dengan uraian di atas, Permendikbud (peraturan kementerian pendidikan dan budaya) Nomor 22 tahun 2016,

menjelaskan bahwa salah satu dari 14 prinsip pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mampu berpikir tingkat tinggi HOTS<sup>11</sup>.

HOTS berasal dari taksonomi bloom dalam ranah kognitif yang melibatkan perkembangan keterampilan pengetahuan. Berpikir dapat diartikan sebagai keterampilan kognitif untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan berpikir dalam ranah kognitif terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu : 1) pengetahuan. 2) pemahaman. 3) penerapan. 4) analisis. 5) evaluasi. 6) menciptakan. Berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan yang paling penting dalam kognitif, yaitu meliputi analisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).<sup>12</sup>

**b. Tujuan Pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)**

Tujuan Pembelajaran HOTS yaitu pengembangan pembelajaran berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS merupakan program yang dikembangkan sebagai upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Personalia Pendidikan (Ditjen GTK) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kualitas lulusan.

Peningkatan kualitas siswa salah satunya dilakukan oleh guru yang fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas menuju berpikir tingkat tinggi. Perencanaan peningkatan mutu merupakan pekerjaan untuk

---

<sup>11</sup> Husna Nur Dinni, *HOTS (Higher Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Literasi Matematika*, PRISMA : Proseding Seminar Nasional Matematika, 2018

<sup>12</sup> Alizamar, A., Afdal, A., & Syahputra, Y. (2019). Exploration of Students' Creativity Based on Demography. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(1), 50–65.

meningkatkan mutu peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pemerintah mengharapkan siswa untuk memperoleh berbagai keterampilan terutama keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Penerapan keterampilan HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan kompetensi berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovatif (*creative and innovation*), kemampuan keterampilan komunikasi (*communication skill*), kerjasama (*collaboration*) dan kepercayaan (*trust*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi HOTS juga diterapkan setelah Indonesia mendapat peringkat yang buruk dalam Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA) serta Studi Matematika dan Sains Internasional (TIMSS) dibandingkan dengan negara lain, sehingga upaya dilakukan untuk menaikkan level soal dalam ujian nasional.

Pengembangan pembelajaran berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS merupakan program yang dikembangkan sebagai upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Personalia Pendidikan (Ditjen GTK) bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan perbaikan lulusan berkualitas. Program ini dikembangkan sesuai dengan pedoman dari Departemen Pendidikan Budaya yang pada tahun 2018 ini terintegrasi Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi HOTS.

Keterampilan berpikir yang lebih tinggi, yang dalam bahasa sehari-hari dikenal sebagai cara berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang dipicu dalam empat kondisi:

- a). Situasi pembelajaran khusus yang membutuhkan strategi pembelajaran khusus tetapi tidak juga dapat digunakan dalam situasi belajar lainnya.
- b). Kecerdasan, yang tidak lagi diperlakukan sebagai kemampuan yang tidak dapat diubah, melainkan kesatuan pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan belajar, strategi dan kesadaran dalam belajar.
- c). Memahami pandangan yang telah berpindah dari arah satu dimensi, linier, hierarkis, atau spiral memahami visi sebagai multidimensi dan interaktif.
- d) Keterampilan berpikir tingkat tinggi lanjutan seperti penalaran, keterampilan analitis, keterampilan memecahkan masalah dan berpikir kritis dan kreatif.

**c. Karakteristik / Ciri HOTS**

Selain indikator, kita juga bisa mengidentifikasi HOTS berdasarkan sifat atau karakteristiknya.<sup>13</sup> Ciri-ciri HOTS adalah sebagai berikut. Pemikiran tingkat tinggi adalah non-algoritmik; artinya, aktivitas tersebut tidak sepenuhnya ditentukan sebelumnya. Pemikiran tingkat tinggi bersifat non-algoritmik, yang berarti aktivitas tidak dapat sepenuhnya ditentukan

---

<sup>13</sup> Menurut Resnick (Ayuningtyas dan Rahaju, 2017),

sebelumnya (tidak dapat dirumuskan sebelumnya). Pemikiran tingkat tinggi biasanya sulit. Berpikir tingkat tinggi cenderung sulit atau kompleks.

Pemikiran yang lebih tinggi sering menciptakan banyak solusi, masing-masing dengan biaya dan manfaat, bukan solusi unik. Pemikiran tingkat lanjut seringkali menghasilkan banyak solusi, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangan, bukan solusi yang berbeda. Pemikiran tingkat tinggi melibatkan pertimbangan dan interpretasi bernuansa. Pemikiran tingkat tinggi melibatkan penilaian dan interpretasi yang berbeda. Pemikiran tingkat tinggi bersifat padat karya. Ada banyak pekerjaan mental yang terlibat dalam melakukan tinjauan dan penilaian yang diperlukan. Pemikiran tingkat tinggi membutuhkan banyak usaha. Penelitian dan evaluasi yang diperlukan melibatkan banyak kerja mental.

#### **d. Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran HOTS**

Pelaksanaan pembelajaran HOTS meliputi:

1. Penyusunan RPP berdasarkan kajian HOTS, sebelum melaksanakan pembelajaran HOTS, guru terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menerapkan pembelajaran HOTS. Kata operasional (OW) yang tercantum dalam IPK harus mencantumkan item yang menghasilkan kompetensi siswa pada C-4, C5 atau C-6. Namun, tidak semua CD bisa dijadikan HOTS. Jika dipaksakan ke HOTS, maka akan menyulitkan guru untuk mengukur hasil belajar mengajar, dan juga tidak jelas.

2. Merancang penilaian terukur dengan menggunakan soal model HOTS  
Pelatihan HOTS dilanjutkan dengan penilaian HOTS. Soal-soal ini harus mengukur prestasi siswa pada bidang C-4, C-5 dan C-6 sesuai dengan KKO yang ditetapkan dalam RPP. Instrumen tes yang digunakan dapat berupa soal pilihan ganda (PG) atau uraian. Berdasarkan hal tersebut, guru hendaknya membiasakan siswa dengan soal-soal HOTS agar siswa dapat terbiasa mengasah kemampuan penalaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pengambilan keputusan. Soal model HOTS menantang siswa untuk berpikir kritis dan rasional untuk memecahkan suatu masalah. Masalahnya, tingkat pembelajaran sebagian besar siswa Indonesia selama ini hanya pada tahap hafalan, pemahaman, dan penerapan. Tak heran, soal model HOTS dinilai cukup sulit diterapkan. Karena keterampilan berpikir tingkat lanjut diperlukan, siswa dapat berlatih soal-soal model HOTS untuk mengembangkan keterampilan penalarannya. Selain itu, soal model HOTS dapat mendorong siswa untuk memahami konsep-konsep ilmiah yang diperoleh selama proses pembelajaran. Karena keterampilan berpikir tingkat lanjut diperlukan, siswa dapat berlatih soal-soal model HOTS untuk mengembangkan keterampilan penalarannya. Selain itu, soal model HOTS dapat mendorong siswa untuk memahami konsep-konsep ilmiah yang diperoleh selama proses pembelajaran.

3. Menentukan model pembelajaran Model pembelajaran HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi) Implementasi Kurikulum Merdeka Permendikbud No. 22/2016 tentang standar proses mengatur 3 (tiga) model pembelajaran yang harus membentuk perilaku ilmiah dan sosial serta mengembangkan rasa ingin tahu. Ketiga model tersebut adalah: 1) Model Discovery/Enquiry Learning. 2) pembelajaran berbasis model (PBL). 3) Model pembelajaran berbasis proyek (PJBL).

## **2. MATA PELAJARAN IPAS**

### **a. Pengertian Mata Pelajaran IPAS**

Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) artinya kita sedang mengamati lebih cermat hal-hal yang terjadi di sekeliling kita, setiap hari. Berbagai kegiatan di mata pelajaran ini mengajak kita membuka wawasan dan menyelami lebih banyak informasi tentang diri kita, orang lain di lingkungan sekitar, juga alam beserta flora dan faunanya. Tak hanya sekedar tahu, tetapi kita juga diingatkan untuk selalu menjaganya dengan berbagai cara.

Mata pelajaran ini mengemas kegiatan belajar dengan cara yang menyenangkan. Proses mendapatkan pengetahuan dilakukan lewat berbagai percobaan, diskusi, atau membaca. Hal tersebut bertujuan agar terbangun pula daya telisik, kemampuan analisis, serta kecakapan komunikasi yang semakin baik.

## Cover Bab Berisi:



1. Gambar yang berhubungan dengan aplikasi konsep bab yang dipelajari.
2. Narasi pembuka bab.
3. Tujuan pembelajaran bab.

## Topik

Dalam setiap bab kita akan belajar beberapa topik. Di awal pembuka topik, kalian akan menemukan:



1. Cerita dan narasi pembuka yang berkaitan dengan topik yang akan dipelajari.
2. Pertanyaan kunci yang akan menjadi fokus di bab ini.

## b. Materi Mata Pelajaran IPAS

IPAS merupakan gabungan dari IPA dan IPS. Dari segi konten, IPAS sangat dekat dengan interaksi alam-manusia. Pembelajaran IPA menuntut siswa untuk disajikan dengan latar belakang yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungannya.<sup>14</sup> IPAS juga berperan penting dalam

<sup>14</sup> (Tim, 2021).

mengembangkan literasi dan numerasi. Saat ini, literasi umumnya dipahami hanya dalam bahasa Indonesia dan matematika. Oleh karena itu, perlu dikembangkan IPAS yang dapat dikaitkan dengan literasi. Dengan cara ini, siswa dapat memahami isi dan latar belakang mata pelajaran ilmiah, memperkuat keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, serta menguasai keterampilan sehari-hari.

IPA atau Sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara memperoleh serta menggunakan pengetahuan itu. Sains terdiri dari tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan: produk, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Jadi belajar IPA berarti belajar produk, proses dan sikap. Sains sebagai produk berarti bahwa sains adalah kumpulan fakta, konsep, prosedur, prinsip, dan hukum alam. Sains sebagai proses menjelaskan bahwa pengetahuan ilmiah diperoleh dari proses ilmiah atau karya ilmiah. Sains sebagai Sikap berarti bahwa proses ilmiah didasarkan pada sikap ilmiah dan melayani produksi produk ilmiah.

IPS adalah ilmu yang mempelajari peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial. Dengan mempelajari IPS, siswa dibimbing untuk menjadi warga negara Indonesia yang berwawasan sosial, demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Integrasi sains dan ilmu sosial sangat mendasar untuk pengembangan konten literasi dan numerasi yang lebih kontekstual, karena konten ilmiah didukung oleh kondisi kontekstual sosial dalam kehidupan sehari-hari dalam ilmu sosial AKM.

AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) ini adalah salah satu bentuk dari Asesmen Nasional yang terdiri atas survei karakter, survei lingkungan belajar, hingga asesmen kompetensi minimum itu sendiri. Yap, asesmen atau penilaian atau langkah yang digunakan oleh pendidik untuk mengukur hasil belajar dari para peserta didiknya. Hasil belajar tersebut meliputi bagaimana proses belajarnya, kemajuan dalam berpikir, dan upaya perbaikan hasil belajar sebelumnya (remedial).

Meskipun AKM ini disebut-sebut sebagai pengganti dari Ujian Nasional (UN), tetapi perannya tetap sama *kok* yakni untuk mengevaluasi prestasi dan hasil belajar siswa secara individual. Tidak hanya itu saja, AKM atau Asesmen Kompetensi Minimum ini akan menyajikan beragam masalah dengan konteks yang berbeda-beda, yang nantinya diharapkan mampu untuk dituntaskan oleh peserta didik berdasarkan kemampuan literasi dan numerik yang mereka miliki.

Dalam AKM atau Asesmen Kompetensi Minimum ini, lebih menekankan pada dua konteks dasar yakni literasi dan numerasi. Pada kompetensi literasi, diharapkan bahwa kemampuan membaca, menulis, dan mengolah informasi serta pengetahuan yang dimiliki dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sementara itu, pada kompetensi numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika sebagai dasar untuk menyelesaikan berbagai kompleksnya masalah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berhubung AKM ini adalah bentuk penyederhanaan dari Ujian Nasional

(UN), makanya materi yang diujikan juga hanya ada tiga saja yakni bahasa (literasi), matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Adapun pada soal AKM bahasa (literasi) dan matematika (numerasi) akan mengacu pada PISA (Program for International Student Assessment).

Banyak sumber yang mengatakan mengapa AKM ini dilaksanakan pada tengah jenjang, sebab:

- Memberikan waktu bagi sekolah dan para guru untuk melakukan perbaikan sebelum peserta didik lulus.
- Supaya tidak dapat dijadikan sebagai alat seleksi bagi peserta didik, yang mana akan menimbulkan rasa stress bagi anak-anak dan orang tua.

AKM merupakan bagian dari penilaian nasional yang diberikan kepada siswa. Kemampuan siswa yang diukur dengan AKM meliputi membaca dan menulis. Implementasi AKM akan dimulai pada tahun 2021. Kami berharap AKM mampu mengukur kemampuan siswa secara detail, tidak hanya konten. AKM nasional diberlakukan mulai kelas 5 dan AKM kelas mulai dari kelas 2. AKM mengukur membaca, menulis, dan berhitung. Literasi membutuhkan kemampuan berpikir dan menggunakan bahasa. Matematika membutuhkan kemampuan bernalar menggunakan matematika. Komponen yang diukur meliputi isi, konteks, dan proses. Hal ini sesuai dengan rentang yang diukur oleh tes internasional TIMSS dan PISA.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Gumanti, R. W. (2020). Inovasi Pendidikan Dalam Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013. *Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(4), 189–202. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i4.47>

Implementasi AKM secara nasional menargetkan kelas 5, 8, dan 11. Komponen sarana AKM meliputi isi, konteks, dan proses kognitif. Konten pemahaman bacaan hadir dalam bentuk teks informasi dan fiksi. Konten numerik meliputi angka, pengukuran dan geometri, data dan ketidakpastian, dan aljabar. Konteks mengacu pada aspek kehidupan dan situasi di mana konten digunakan dalam bentuk pribadi, sosial budaya, dan ilmiah. Proses kognitif dalam membaca pemahaman dapat dibagi menjadi tiga tingkatan: penemuan informasi, interpretasi dan sintesis, serta evaluasi dan refleksi. Dengan angka juga, tiga tingkatan dibedakan: pemahaman, aplikasi dan diskusi.

Pendidikan IPAS berperan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil pelajar Indonesia. Sains Sains membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahu tentang fenomena di sekitar mereka. Rasa ingin tahu ini dapat membantu siswa memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi. Dengan pemahaman tersebut, dimungkinkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai SDGs.

**c. Tujuan Mata Pelajaran IPAS**

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) adalah agar siswa dapat mengembangkan diri sedemikian rupa sehingga memenuhi profil siswa yang pancasila dan mampu: **Pertama,**

---

mengembangkan minat dan rasa ingin tahu, sehingga siswa dapat mempelajari fenomena masyarakat sekitar, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia; **Kedua** berperan aktif dalam konservasi, perlindungan, pelestarian lingkungan alam, dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara bijaksana; **Ketiga**, mengembangkan keterampilan penelitian untuk mengidentifikasi, mengartikulasikan, dan memecahkan masalah melalui tindakan nyata; **Keempat**, memahami siapa dirinya, memahami bagaimana dirinya dalam lingkungan sosial, memaknai bagaimana kehidupan masyarakat dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu; **Kelima**, memahami syarat-syarat yang harus dimiliki peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat dan bangsa serta memahami arti berbangsa dan bermasyarakat dunia sehingga dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya; dan yang **Keenam** mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep ilmiah dan teknis serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPAS bukanlah pembelajaran tematik, ada dua unsur dalam IPAS, yaitu 1) unsur pemahaman IPA (ilmu alam dan sosial) dan 2). unsur keterampilan proses, sehingga mata pelajaran IPA dapat dipelajari di sekolah dasar sebagai berikut: **Pertama**, dilakukan analisis hasil pembelajaran, guru sekolah menganalisis hasil pembelajaran, dan dengan kegiatan yang dilakukan diidentifikasi dimensi berpikir (kompetensi) yang memiliki ciri melihat verba fungsional dalam produk pembelajaran dan

mengenali. dimensi. pengetahuan (tema) kemudian mengidentifikasi yang termasuk dimensi pengetahuan ilmiah dan dimensi pengetahuan IPS dalam unsur pemahaman ilmiah dan keterampilan proses dalam hasil belajar, misalnya AP 1.-2. Di akhir Fase A, siswa mengidentifikasi dan mempertanyakan kondisi lingkungan rumah dan sekolah mereka serta mengidentifikasi masalah sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Siswa mengoptimalkan penggunaan panca inderanya untuk melakukan pengamatan dan bertanya tentang perubahan makhluk hidup dan benda yang berkaitan dengan perlakuan tertentu. Siswa menggunakan hasil observasi untuk menjelaskan pola sebab akibat sederhana dengan menggunakan berbagai media/ alat. Perhatikan bahwa kata-kata yang dicetak miring dan dicetak tebal menggambarkan apa yang ingin dipelajari siswa dan apa yang akan dicapai siswa, serta menggambarkan unsur pemahaman ilmiah dan keterampilan proses. Keterampilan proses dijelaskan oleh kata kerja fungsional mengamati, berlatih, mengkategorikan, memprediksi dan memutuskan. **Kedua**, perumusan tujuan pembelajaran Perumusan tujuan pembelajaran hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya: 1) Perumusan tujuan pembelajaran langsung dari hasil belajar 2) Perumusan tujuan pembelajaran dengan menganalisis “kompetensi” dan ruang lingkup materi. ’ terkait dengan hasil belajar dan 3) merumuskan tujuan pembelajaran di antara unsur-unsur produk pembelajaran.

d. **Metode-metode yang digunakan pada mata pelajaran IPAS**

Metode Ceramah merupakan salah satu metode pengajaran, ceramah merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan proses pembelajaran melalui bercerita (guru), metode ini baik jika dipersiapkan dengan baik untuk digunakan, didukung dengan alat dan media. Mengenai metode ceramah, harus diperhatikan bahwa isi ceramah harus mudah diserap dan dipahami, serta mampu memotivasi pendengar (siswa) untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terkandung dalam isi ceramah.

Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan oleh setiap pengajar atau guru hingga saat ini. Selain alasan yang disebabkan oleh faktor khusus, ada juga faktor umum, baik dari guru maupun siswa.

Langkah-langkah menggunakan metode ceramah

- 1.) Fase persiapan pertanyaan-pertanyaan penting berikut ini harus diperhatikan dalam mempersiapkan suatu pembelajaran. Analisis kelompok sasaran (*audiens*) berdasarkan jumlah, usia dan keterampilan sebelumnya. Menganalisis sifat material yang tepat dan cukup hanya melalui narasi atau informasi. Mengatur secara efektif dan efisien durasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran dan mengevaluasi variasi yang akan dikembangkan. Pilih dan tentukan jenis media yang akan digunakan. Siapkan beberapa pertanyaan untuk ditinjau dan umpan balik. Berikan contoh dan analogi terkait dengan pengalaman yang diperoleh. Siapkan garis besar untuk membantu alur pembelajaran dengan lancar.

2.) Tahap implementasi/ Tahapan terbuka adalah langkah awal metode ceramah merupakan langkah yang menentukan keberhasilan ceramah. Tahapan pertunjukan/ Tahap presentasi adalah penyampaian materi pembelajaran melalui tuturan. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pengajaran, guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap fokus pada bahan ajar yang disampaikan. Langkah-langkah untuk mengakhiri atau menutup proses pembelajaran harus diakhiri dengan rangkuman topik, agar topik yang dapat dipahami dan dikuasai siswa tidak hilang lagi. Buat kegiatan - kegiatan yang memungkinkan siswa untuk mempertahankan materi pembelajaran. Perlu diperhatikan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika didukung dengan metode lain seperti tanya jawab, tugas, latihan, dan lain-lain. Metode ceramah masuk akal jika ingin mengajar mata pelajaran baru, tidak ada sumber bahan belajar siswa, atau jumlah siswa yang banyak.

### **3. Kurikulum Merdeka**

#### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah konsep kurikulum yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemandirian. Kemandirian yang dimaksud yaitu tiap-tiap peserta didik diberikan kebebasan guna mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non-formal<sup>16</sup>. Selain itu juga bahwa setiap peserta didik memiliki keahliannya pada bidangnya masing-masing, dengan begitu peserta didik dibebaskan dalam mencari ataupun memilih bidang apa saja yang disukai. Pada Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik diberikan kesempatan guna mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dalam rangka mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila, pemerintah merancang proyek supaya peserta didik tidak hanya mengetahui pengetahuan hanya dengan membaca, akan tetapi mengalaminya sendiri. Kurikulum Merdeka Belajar diadakan guna mendorong peserta didik dalam pengembangan dirinya, dimana dengan membentuk sikap peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya, serta mendorong kepercayaan dirinya supaya mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya<sup>17</sup>. Kurikulum Merdeka Belajar dikembangkan guna mencetak generasi milineal untuk memahami materi yang diajarkan dengan cepat, serta bukan hanya pandai mengingat materi yang sudah dipelajari.

---

16 Alsubaie, M. A. (2016). Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1095725.pdf>

17 Hasan, Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan. Nasional Balai Pustaka.

Buku siswa dapat menunjang dalam menginterpretasikan pelajaran sekaligus dapat dijadikan pedoman belajar peserta didik. dalam pendidikan terdapat tiga ranah yang dijadikan penilaian, yakni ranah afektif, kognitif dan *psikomotor*. ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir. bloom mengklasifikasikan ranah kognitif menjadi enam jenjang yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. namun taksonomi bloom ini di revisi oleh anderson dan krathwoh dengan salah satu alasannya yaitu taksonomi bloom tidak proporsional dalam penggunaan taksonomi pendidikan untuk perencanaan kurikulum dan pembelajaran dengan penggunaan taksonomi pendidikan untuk asesmen.<sup>18</sup>

Pada penyajian Buku teks akan sangat efisien apabila disesuaikan dengan kemampuan kognitif pembacanya.<sup>19</sup> Oleh sebab itu, guru perlu menelaah atau menganalisis isi buku, baik materi maupun latihan soal didalamnya. Soal-soal latihan yang termuat pada buku siswa biasanya belum dikelompokkan berdasarkan tingkatan kognitifnya sehingga berdampak pada peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan masalah atau persoalan dalam buku tersebut karena tidak disusun sesuai dengan tingkat kesulitan pada latihan soal. Menurut hasil *Indonesian National Assessment Program* (INAP) merekomendasikan supaya peserta didik dibiasakan pada beragam bentuk soal secara seimbang. Soal yang baik dilihat dari kesepadanan penyebaran tingkat kesulitan soal. Sudjana dan

---

<sup>18</sup> Brown, Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.

<sup>19</sup> Domjan, Michael. 2005. *The Essentials of Conditioning and Learning*. Third Edition. Canada: Thomson Wadsworth.

Imanuddin<sup>20</sup> menyatakan bahwa maksud dari keseimbangan itu sendiri adalah rasio antar soal mudah, sedang, hingga sulit digambarkan 3 : 4 : 3 yang artinya soal mudah (C1- C2), soal sedang (C3-C4), dan soal sulit (C5-C6). Selain itu peserta didik juga dibiasakan dengan beragam bentuk domain kognitif secara proporsional agar peserta didik terbiasa berpikir dari tingkat rendah hingga tinggi.

Kompetensi berpikir tingkat tinggi untuk mengatasi persoalan dengan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif merupakan salah satu dasar pertimbangan dalam Kurikulum merdeka. Oleh karena itu diperlukan pengelompokan proses kognitif latihan soal dalam buku siswa. Pembelajaran yang berkiblat pada *HOTS* mendesak peserta didik untuk mencari tahu yang memerlukan proses berpikir kreatif dan cerdas. *HOTS* diharapkan menjadi bekal bagi peserta didik untuk menempuh kehidupan yang lebih rumit di masa depan.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar lebih fokus terhadap materi yang dipelajari sehingga pembelajaran lebih mendalam, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih lama untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik melalui belajar secara mandiri ataupun kelompok seputar konteks nyata.

## **b. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

---

17 Noven Kusainum, "Relevansi Materi Pokok Matematika Pada Tema 1 Kelas 1 SD Dengan HOTS (Higher Order Thinking Skills)", *Jurnal JPSD*, 6(1), 2019.

Pada tahun ajaran baru 2022/2023, sekolah dapat menerapkan kurikulum mandiri sesuai dengan kesiapan sekolah. Hal itu agar sekolah siap menggunakannya pada tahun 2024 atau saat kurikulum mandiri diterapkan. Agar lebih optimal dalam melaksanakan rencana studi mandiri, Anda harus mengetahui beberapa ciri rencana studi mandiri sebagai berikut.

1. Fokus pada materi penting Seperti diketahui sebelumnya, kurikulum merdeka berfokus pada materi yang lebih penting. Oleh karena itu, beban studi setiap mata pelajaran berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas dalam kurikulum Merdeka. Tujuan dari kurikulum Merdeka adalah fokus pada materi yang penting agar guru memiliki waktu lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Contoh metode tersebut adalah pembelajaran melalui diskusi dan argumentasi, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Jika materi yang diajarkan sangat penting, guru memiliki lebih banyak waktu untuk merefleksikan proses belajar siswa secara optimal, misalnya saat menerapkan penilaian formatif. Dengan cara ini, guru dapat mengetahui kemampuan dasar siswa dan memahami kebutuhan belajar siswa. Terakhir, guru dapat mengajar dan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Hasil pengajaran materi dasar juga dapat dilihat di sekolah-sekolah. Oleh karena itu sekolah

memiliki ruang yang cukup untuk menggunakan materi ide sesuai dengan isi dan misi sekolah dan lingkungan sekitar. Sekolah tidak lagi menekankan prestasi siswa, melainkan fokus pada soft skill. Dengan demikian, siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan membaca dan berhitung siswa untuk mempersiapkan masa depan dengan lebih baik.

2. Lebih fleksibel Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Dengan kata lain, guru, siswa dan sekolah lebih “otonom” ketika melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Misalnya, siswa tidak lagi belajar dengan membaca buku di kelas atau hanya menghafal, tetapi siswa dapat belajar di mana saja untuk membuat suatu karya atau proyek. Selain itu, dalam kurikulum mandiri, keterampilan atau capaian pembelajaran tidak lagi ditetapkan setiap tahun, melainkan setiap tahapan. Contoh tahapan adalah SD, yang mendefinisikan pencapaian level A di akhir kelas 2, pencapaian level B di akhir kelas 4, dan pencapaian level C di akhir kelas 6. Ini membantu guru untuk lebih fleksibel dalam merencanakan alur dan kecepatan pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Dalam kurikulum Merdeka, jam pelajaran juga akan berubah dari pukul 13.00. hingga pukul 14:00.. 3. Alat peraga yang tersedia cukup banyak Dalam kerangka kurikulum mandiri, guru juga bebas menggunakan perangkat pembelajaran yang

cukup banyak, seperti buku teks, penilaian keterampilan membaca dan berhitung, modul pembelajaran, dll. Selain itu, Kemendikbud merilis aplikasi Android dan platform website Merdeka Mengajar yang dapat digunakan guru jika diperlukan. Ada juga modul pelatihan yang dapat diikuti oleh guru dan kepala sekolah. Ini adalah tiga fitur rencana belajar mandiri yang perlu Anda ketahui. Ketiga fitur ini membantu sekolah dan guru merancang pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa secara optimal. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk pembelajaran yang secara komprehensif dapat mengembangkan siswa menjadi siswa Pancasila yang siap menghadapi masa depan yang lebih baik. Menyelesaikan program studi mandiri membutuhkan persiapan yang matang. Salah satu bentuk persiapan tersebut adalah dengan meningkatkan keterampilan peternak melalui pelatihan. Guru sekarang dapat menggunakan Internet untuk menghadiri sesi pelatihan. Misalnya, layanan pelatihan guru yang tersedia di Internet adalah [Kejarcita.id](http://Kejarcita.id). [Kejarcita.id](http://Kejarcita.id) adalah lembaga pendidikan yang menawarkan layanan pelatihan dan pendampingan kepada sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat mempersiapkan diri untuk meningkatkan mutu pendidikan. [Kejarcita.id](http://Kejarcita.id) juga merupakan platform yang memenuhi kebutuhan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pendidikan

### c. Cara Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Tujuh tahapan perencanaan pembelajaran untuk kurikulum Merdeka Untuk menerapkan paradigma pembelajaran baru yang berdiferensiasi dan berpusat pada siswa, satuan pendidikan harus melalui tahapan perencanaan pembelajaran dan evaluasi internal kurikulum. Ada tujuh tahapan dalam perencanaan pembelajaran dan evaluasi internal kurikulum yaitu:

1. Menganalisis hasil belajar (CPs) untuk mengembangkan tujuan pembelajaran dan tujuan alur pembelajaran Hasil belajar adalah kompetensi belajar yang harus dicapai peserta didik pada setiap mata pelajaran pada setiap tahap perkembangan pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hasil belajar mencakup seperangkat keterampilan dan berbagai materi yang disusun dalam format naratif yang komprehensif. Adaptasi tahapan perkembangan siswa yang hasil belajarnya dipetakan terbagi dalam tingkatan usia.
2. Merencanakan dan melakukan penilaian diagnostik Tujuan dari penilaian diagnostik adalah untuk mengetahui kemampuan, kekuatan dan kelemahan siswa. Guru menggunakan hasil yang diperoleh sebagai bahan acuan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat siswa dan informasi lainnya dapat dijadikan sebagai bahan RPP dalam kondisi tertentu.

3. Mengembangkan modul pembelajaran Tujuan pengembangan modul ajar adalah untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang memandu pedagogi dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul pembelajaran yang akan dikembangkan harus relevan; menarik, bermakna dan menantang; relevan dan kontekstual; dan terus menerus.
4. Sesuaikan instruksi dengan tingkat kinerja dan karakteristik siswa Paradigma pembelajaran yang baru adalah berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tingkat pencapaian dan karakteristik siswa. Jumlah bahan ajar adalah apa yang diajarkan guru di kelas atau apa yang dipelajari siswa di kelas. Selain itu, guru mengubah proses pembelajaran, menyesuaikan hasil belajar dan mengubah lingkungan belajar.
5. Merancang, menerapkan, dan memproses penilaian formatif dan sumatif  
Baca juga Pemerintah daerah diberikan kewenangan penuh untuk memberikan izin belajar tatap muka Lima prinsip penilaian harus dipertimbangkan ketika merencanakan dan melakukan penilaian. Prinsip pertama adalah penilaian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, yang memfasilitasi pembelajaran dan memberikan informasi yang komprehensif sebagai umpan balik. Kedua, evaluasi direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan tugas evaluasi, memutuskan untuk menentukan teknik dan waktu evaluasi. Ketiga, evaluasi dilakukan secara adil, proporsional, valid dan terpercaya. Empat laporan kemajuan belajar dan prestasi belajar siswa sederhana

dan informatif. Terakhir, hasil evaluasi digunakan oleh siswa, guru, dosen dan orang tua.

6. Pelaporan kemajuan belajar Cara yang efektif untuk mencerminkan hasil belajar adalah pelaporan, di mana orang tua, siswa dan guru siswa terlibat sebagai mitra. mencerminkan nilai-nilai yang dianut di sekolah; teliti, jujur, adil dan bertanggung jawab; jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak.
7. Penilaian dan evaluasi pembelajaran Setelah itu, pelajaran dan perhitungan yang telah selesai dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi dan penilaian pembelajaran pada setiap modul pembelajaran. Setelah itu, guru mengidentifikasi apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Menyadari hal tersebut, modul ajar dapat disempurnakan kembali.

**d. Hubungan Kurikulum Merdeka dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.**

Pada tanggal 03 Desember 2019, kemampuan berpikir kritis siswa pada berbagai jenjang pendidikan di Tanah Air masih dinilai buruk berdasarkan hasil PISA. Pemingkatan PISA 2019 Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 77 negara dalam membaca, ke-72 dari 78 dalam matematika, dan ke-70 dari 78 dalam sains. Kemampuan siswa dalam menghafal materi dinilai baik, namun penalaran dan berpikir kritis masih

kurang. Siswa Indonesia pandai menjawab soal-soal yang dihafalkan, tetapi masih lemah dalam penerapan dan penalaran<sup>21</sup>.

Dalam kurikulum merdeka hasil belajar berpikir kritis itu sendiri menjadi tantangan baik bagi guru maupun siswa. Semua anggota komunitas pendidikan yang berpartisipasi dalam kurikulum merdeka didorong secara dinamis untuk berpikir kritis dalam realitas melalui imajinasi, pemikiran ilmiah, refleksi, dan penerapan pemikiran mereka. Oleh karena itu, guru dan siswa sekolah dasar dan menengah harus memperhatikan konsep berpikir kritis dalam pendidikan. Pendidikan dasar adalah tempat siswa dan guru serta teman sebayanya belajar berpikir kritis.

Seperti yang dikatakan *Socrates*, dari sudut pandang filsafat kuno, ruang pendidikan dipahami sebagai ruang hidup untuk diskusi, tanya jawab. Jawaban atas pertanyaan lab bukanlah satu argumen sempit tanpa alternatif. Di dunia sekarang ini, ada banyak ide alternatif yang terkadang melampaui nalar dan menjadi acuan pemikiran metafisik. Baik *online* atau *offline*, pembelajaran di kelas harus menguji konsep pemikiran Anda. Latihan berpikir kritis membutuhkan waktu yang cukup untuk memproses data, merenungkan, dan menginternalisasi ide.<sup>22</sup> mengatakan bahwa mengikuti kursus berpikir kritis dan memiliki pemahaman logika yang menyeluruh dapat membuat seseorang menjadi sangat cerdas. Namun, mereka mungkin

---

<sup>21</sup> Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*.

Jakarta: Rajawali Press.

<sup>22</sup> Calp, Ş. (2020). Peaceful and Happy Schools: How to Build Positive Learning Environments. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 12(4), 311–320. <https://doi.org/10.26822/iejee.2020459460>

bukan pemikir kritis, hanya pendebat yang cerdas, karena mereka tidak mau mengakui bias mereka sendiri.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Chika C. C dkk. Dalam jurnal *Analisis Materi IPS Kelas IV Tema Berbagai Pekerjaan Dengan HOTS*.<sup>23</sup> Yang menyatakan bahwa perlu adanya analisis lebih lanjut untuk merumuskan indikator tersendiri dalam penerapan HOTS pada mata pelajaran sebagai pedoman atau contoh bagi guru dalam penyusunan rencana program pembelajaran yang menerapkan HOTS. Untuk itu guru harus pandai merumuskan indikator sendiri yang berbasis HOTS dalam menyusun rencana pembelajaran HOTS karena terkadang kompetensi dasar yang dicantumkan dalam kurikulum masih menggunakan kata kerja C1-C3 yang termasuk LOTS.
2. Penelitian oleh Arif Widodo dkk. Dalam jurnal *Analisis Konten HOTS Dalam Mata Pelajaran Siswa Kelas V Tema 6 Panas Dan Perpindahannya Kurikulum 2013*.<sup>24</sup> Dimana menyatakan lebih banyak konten HOTS dibandingkan yang bermuatan LOTS pada masing-masing sub tema. Ragam level kognitif dalam konten HOTS tersaji secara seimbang dimana level kognitif analisis (C4) 35%, level kognitif evaluasi (C5) 33%, dan level kognitif kreasi (C6) 32%.

---

<sup>23</sup> Chairunnisa, C. C., Az-Zahra, J. F., Istianti, T., & Arifin, M. H. *Analisis Materi IPS Kelas IV Tema Berbagai Pekerjaan Dengan HOTS*. 5(3). 2021, hlm 9072-9079

<sup>24</sup> Widodo, A., Indrasti, D., Radiusman, R., Umar, U., & Nursaptini, N. *Analisis Konten HOTS Dalam Buku Siswa Kelas V Tema 6 Panas Dan Perpindahannya Kurikulum 2013*. Madrasah : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 12(1), 2019, hlm 1-13.

3. Penelitian oleh Emma Mar'atul Uswah, Kristi Wardani. Dalam Jurnal *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Evaluasi Tematik Bermuatan IPS Siswa Kelas V SDN Badran Yogyakarta*.<sup>25</sup> Yang menyatakan tingkat kesesuaian soal dengan kriteria HOTS mencapai 53,75% atau cukup sesuai dengan penerapan HOTS pada mata pelajaran. Hal ini diketahui setelah melakukan penelitian yakni, analisis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada evaluasi tematik kelas V SDN Badran Yogyakarta
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari Agustina menjelaskan bahwa Pengembangan modul mata pelajaran terpadu berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) untuk meningkatkan berpikir kritis dan kinerja siswa. Yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul tematik terpadu berbasis HOTS guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kinerja siswa. Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa modul mata pelajaran terpadu berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) dinilai sangat baik oleh ahli media dan memuat materi dengan kategori “baik”. Umpan balik dari guru dan siswa mendapat nilai sangat baik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa modul tematik terpadu berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Budiawati dkk yang menganalisis konten HOTS pada buku IPAS Kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka ditinjau dari sisi

---

<sup>25</sup> Uswah, E. M. A., & Wardani, K. *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Evaluasi Tematik Bermuatan IPS Siswa Kelas V SDN Badran Yogyakarta*. TRIHAYU : Jurnal Pendidikan Ke SD-an, 7 (2), 2021, hlm, 1119-1128.

miskonsepsi.<sup>26</sup> Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian berkaitan dengan miskonsepsi. Miskonsepsi bisa terjadi karena kurangnya pemahaman konsep. Siswa diharapkan dapat paham prinsip-prinsip ilmiah tentang materi yang sedang disampaikan pendidik untuk melaksanakan pengamatan sederhana guna mengeksplorasi miskonsepsi. Untuk menilai peningkatan pemahaman konseptual dan pengurangan kesalahpahaman di antara anak-anak sekolah dasar, penelitian ini menyelidiki dampak paradigma pembelajaran PBL pada variabel-variabel tersebut.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Anis syafitri dkk yang menganalisis konten HOTS pada buku IPAS.<sup>27</sup> Untuk memberikan pemahaman yang bermakna kepada siswa, maka pembelajaran IPAS harus mampu menstimulasi kemampuan bernalar siswa terhadap interaksi makhluk hidup dengan fenomena alam yang terjadi. Pemberian stimulus ini dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan keterampilan, potensi kreativitas siswa agar mampu berpikir tingkat tinggi (HOTS).

---

<sup>26</sup> Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi – Rini Budiwati, AniBudiarti, Ali Muckromin, Yulia Maftuhah Hidayati, Anatri Desstya  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4566>

<sup>27</sup> Anis Syafitri, Riskyka, Dini Puji Anggraini dalam *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED* Volume 12 No. 3 Desember 2022 yang berjudul "Analisis Muatan *Higer Order Thinking Skills* (Hots) Dalam Buku Siswa Mata Pelajaran Ipas"

**Tabel 1.1.**  
**Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	<i>Analisis Materi IPS Kelas IV Tema Berbagai Pekerjaan Dengan HOTS</i>	Penelitian terdahulu meneliti Mata Pelajaran siswa dengan menganalisis materi, penyajian sampai pada kebahasaan dalam Mata Pelajaran siswa tersebut. Sedangkan penelitian yang sekarang fokus meneliti dengan menganalisis penerapan <i>HOTS</i> atau materi <i>HOTS</i> pada Mata Pelajaran siswa tersebut.	Sama-sama meneliti <i>HOTS</i>
2.	<i>Analisis Konten HOTS Dalam Mata Pelajaran Siswa Kelas V Tema 6 Panas Dan Perpindahannya Kurikulum 2013.</i>	Penelitian terdahulu meneliti Konten <i>HOTS</i> Mata Pelajaran siswa kelas V tema 6 panas dan perpindahannya. Sedangkan penelitian sekarang menganalisis penerapan <i>HOTS</i> pada mata pelajaran IPAS kelas IV Kurikulum Merdeka	Sama-sama mengangkat tentang <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> dalam penelitian.
3.	<i>Analisis Higher Order Thingking Skills (HOTS) Pada Evaluasi Tematik Bermuatan IPS Siswa Kelas V SDN Badran Yogyakarta.</i>	Penelitian terdahulu menganalisis <i>HOTS</i> pada evaluasi tematik bermuatan IPS. Sedangkan penelitian sekarang menganalisis penerapan <i>HOTS</i> pada Mata Pelajaran IPAS	Sama-sama menganalisis konten <i>HOTS</i> dalam Mata Pelajaran siswa.

4.	<i>Modul tematik integratif berbasis High Order Thinking Skills (HOTS)</i>	Penelitian terdahulu meneliti Modul Tematik dengan HOTS yang berfokus pada pelajaran tematik. Sedangkan penelitian sekarang menganalisis penerapan HOTS pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka	Sama-sama menjadikan HOTS sebagai objek penelitian.
5	<i>Analisis Konten HOTS Pada Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka ditinjau dari konsep miskonsepsi</i>	Penelitian terdahulu meneliti konten HOTS pada buku IPAS kelas IV Kurikulum Merdeka ditinjau dari sisi miskonsepsi. Sedangkan penelitian sekarang menganalisis penerapan konten HOTS pada buku IPAS kelas IV Kurikulum Merdeka di SDUA Taman Harapan Curup.	Sama-sama menganalisis HOTS pada Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka
6	<i>Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Buku IPAS</i>	Penelitian terdahulu menganalisis konten HOTS pada buku IPAS sedangkan penelitian sekarang menganalisis penerapan materi HOTS pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV Kurikulum Merdeka di SDUA Taman Harapan Curup.	Sama-sama meneliti tentang HOTS

### C. Kerangka Berpikir

Kurikulum merdeka mensyaratkan atau mewajibkan siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan guru dituntut sangat aktif dalam merencanakan pembelajaran sehingga siswa dapat aktif dan berpartisipasi serta mengembangkan pemikiran kritis dan kreatifitasnya. Selain itu guru juga harus memiliki sumber belajar atau referensi dari berbagai sumber.<sup>28</sup>

Dalam proses pembelajaran, siswa harus aktif dan tidak hanya mengambil pengetahuan ini begitu saja, tetapi memperoleh pengetahuan ini melalui berbagai kegiatan seperti analisis, evaluasi, penciptaan dan pemecahan masalah. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih berpikir tingkat HOTS dan memecahkan masalah di lingkungannya. Diharapkan dengan pembelajaran yang menerapkan HOTS siswa dapat memahami konsep pelajaran dan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam, sehingga siswa dapat memahami dan mengerti serta tidak mudah melupakan ilmu yang telah diperolehnya selama belajar.

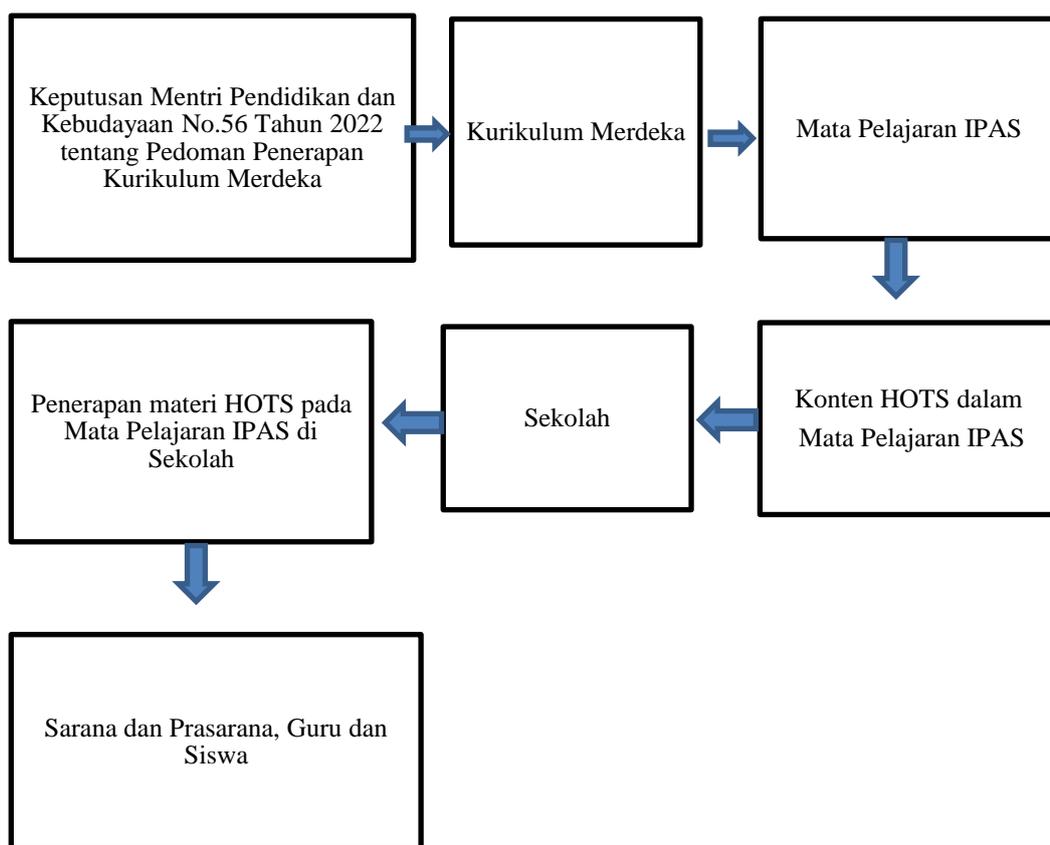
Selain itu dengan adanya HOTS peserta didik akan dapat berpikir secara kritis, menyampaikan gagasan atau ide secara jelas, berargumen dengan baik dan sistematis, mampu memecahkan masalah, mampu mengkreasikan beberapa penemuan, mampu mengkontruksi kembali penjelasan. Tetapi hal tersebut berbeda dengan kondisi yang terjadi, Fakta yang ditemukan di lapangan yaitu pelaksanaan pembelajaran ekonomi terkendala oleh penggunaan bahan ajar yang terpacu pada mata pelajaran paket ekonomi saja sebagai satu-satunya sumber belajar. Sehingga pengetahuan yang didapatkan peserta didik sangat minim dan terbatas pada apa yang

---

<sup>28</sup> Hadiwijoyo, K. S. (2016). *Pendidikan Ketamansiswaan*. Jakarta: Majelis Cabang Tamansiswa Jakarta.

tertera dalam buku paket.

Selain itu banyak ditemui dilapangan penyajian latihan soal yang tertuang dalam bahan ajar yang bersifat konseptual sehingga kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis tidak terasah dengan baik. Hal ini akan membuat peserta didik tidak mampu untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama mengikuti proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar Kerangka Konseptual Penelitian

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang bertujuan untuk menggambarannya secara sistematis sesuai dengan kondisi atau realita yang ada dan menggambarkan fenomena penelitian yang nyata yang peneliti temukan di lapangan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Seperti yang telah disebutkan, penelitian deskriptif, dalam arti kata yang sebenarnya, adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan deskripsi (deskriptif) tentang situasi yang terjadi.<sup>29</sup>

Penelitian dimana informasi disajikan secara adil atau apa adanya tanpa mengubahnya dalam bentuk simbol atau angka, sedangkan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian atau proses penemuan misteri yang belum diketahui secara sistematis, tepat sasaran dan bertanggung jawab.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme untuk studi tentang kondisi objek alam, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Sumandi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 18

<sup>30</sup> Nawawi, Handani, dkk, 1994, *Peneitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hal. 175-176

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabet, 2015), hal. 15

Penelitian ini menjelaskan semua topik penelitian dan yang berkaitan dengan masalah adaptasi terhadap tugas dan perkembangannya. Adapun mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menghasilkan data yang bukan berupa angka tetapi data berupa kata-kata dan perilaku yang peneliti amati.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif di mana dalam melakukan penelitian dibutuhkan tempat penelitian, waktu dan subjek penelitian. Sehubungan dengan hal ini maka perlu dibuat setting penelitian. Adapun setting penelitian ini adalah:

### 1. Tempat

Tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu SDUA Taman Harapan, tepatnya di Jalan K.H. Ahmad Dahlan Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

### 2. Waktu

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam waktu lebih kurang tiga bulan atau sesuai dengan tingkat kebutuhan waktu dalam melaksanakan penelitian.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan modal data yang menjadi sumber atau tempat untuk memperoleh keterangan/data penelitian yang akan digunakan sebagai data atau sumber data yang akan menjadi bahan penelitian. Adapun

yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas, siswa Kelas IV dan wakil kurikulum di SDUA Taman Harapan Curup.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana informasi dapat diekstraksi. Sumber data menunjukkan dari mana informasi yang dikumpulkan berasal dan siapa yang diwawancarai sehubungan dengan penelitian. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu data primer (data utama) dan sumber data sekunder (pendukung), sebagaimana diuraikan di bawah ini:

##### 1. Data primer

Sumber data primer (data utama) adalah data yang secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data. Dapat dijelaskan bahwa data primer adalah informasi yang diperoleh penulis dari sumber utama yaitu guru ke rumah. Dalam hal ini informasi diperoleh melalui observasi, wawancara yang dilakukan dan konsultasi guru tentang perkembangan kemandirian belajar siswa.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder (data pendukung) adalah data yang tidak secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data, misalnya dari perwakilan kurikulum dan siswa kelas IV. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari bahan langsung. Cari tahu tentang kondisi anak, sarana dan prasarana untuk mendukung dan merangsang belajar, dan dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang memungkinkan diperoleh data secara maksimal dengan menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi atau Pengamatan dapat diartikan sebagai proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang sedang dipelajari. Adapun proses yang terdiri dari beberapa proses biologis dan psikologis, di mana persepsi dan ingatan adalah yang paling penting.<sup>32</sup> Observasi atau pengamatan bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang siswa dan gambaran umum tentang objek yang akan diteliti yaitu penerapan HOTS pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDUA Taman Harapan Curup. Dalam penelitian ini metode yang digunakan observasi partisipasi aktif yaitu peneliti datang langsung ke tempat kegiatan orang yang akan diwawancarai atau diteliti.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Dimana dalam

---

<sup>32</sup> Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian*, (LP2 STAIN Curup: Istana Grafika, 2014), hal.

wawancara ini peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sama untuk setiap informan yang mana jawaban dari setiap informan akan dijadikan perbandingan untuk kemudian ditarik kesimpulan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara penggalan informasi dari dokumen, yaitu mencari informasi tentang hal-hal atau variabel-variabel dalam bentuk catatan, kutipan, buletin, dokumen, baik berupa gambar, tulisan atau bentuk lainnya. Metode ini menggunakan akses atau road collection, risalah, sertifikat, buku besar, agenda, dll.<sup>33</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian yang digunakan untuk penelitian ini dikemukakan oleh Huberman dan Miles, yang meliputi: a. mereduksi data, b. melihat data dan c. Kesimpulan - kesimpulan dan ulasan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh huberman dan miles yang meliputi : a. Reduksi data, b. Display data, dan c. Kesimpulan – kesimpulan dan verifikasi.

### 1. Reduksi Data

Informasi yang diperoleh di lokasi ditulis dengan hati-hati, terperinci dan sistematis setelah setiap pengumpulan data. Laporan deduktif disusun dengan memilih topik utama yang sesuai dengan fokus penelitian.

---

<sup>33</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 135

## 2. Display Data (penyajian data)

Display Data/ Penyajian data adalah penyajian informasi dalam bentuk cerita atau kalimat yang mengandung fokus penelitian. Penyajian informasi ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengontrol data yang dianalisis dengan cara yang memungkinkan mereka untuk benar-benar melakukan penelitian yang diharapkan dan bermakna.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hal. 245 - 249

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup**

Sebagai lokasi atau tempat penelitian seperti yang telah penulis sebutkan di BAB III bahwa Penelitian ini dilaksanakan di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup yang beralamat di Jalan. KH. Ahmad Dahlan No.71 Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala SD Unggulan Aisyiyah Taman harapan Curup mengenai sejarah berdirinya SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup seperti yang terdapat pada dokumen sejarah berdirinya SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Berdirinya SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup berangkat dari adanya rasa kekhawatiran dan kesedihan pengurus Yayasan Aisyiyah Curup melihat kurangnya pendidikan agama dan moral yang diajarkan di sekolah-sekolah ditambah lagi dengan kuatnya pengaruh budaya asing yang disebarkan melalui media-media sosial sekarang ini sehingga mendorong pengurus yayasan Aisyiyah untuk membentuk sebuah lembaga formal berupa sekolah yang didalamnya banyak diajarkan tentang ilmu agama yang nantinya diharapkan dapat melahirkan generasi yang unggul baik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta melahirkan generasi yang relegius.

Akhirnya pada tanggal 11 Desember 2006 di adakanlah peletakan batu pertama oleh orang nomor dua di provinsi ini, yaitu Bapak Wakil Gubernur H.M. Syamlan,Lc dan oleh ibu Diah Agusrin Najamudhin (istri dari bapak Gubernur Bengkulu), Bapak Bupati Rejang Lebong H.Suherman,SE.MM beserta istri, Bapak Wakil Bupati Iqbal Bastari,S.Pd.MM beserta istri dan Ibu pimpinan wilayah Aisyiyah Bengkulu Hj. Yuslidar beserta rombongan serta dihadiri pula oleh ratusan jama'ah yang sengaja datang memenuhi undangan keluarga besar yayasan Aisyiyah Curup.

Setelah itu pembangunan terus dilanjutkan dan pada tanggal 14 Januari 2008 izin pendirian SDITA dari Diknas Rejang Lebong keluar. Kemudian tanggal 9 Agustus 2008 peletakan batu pertama kedua pembangunan gedung SDITA oleh Bapak Sekjen MPR RI Rahimullah dan ketua Aspinde Jakarta Bapak Mulyadi Kahar. Untuk peresmian pembukaan Sekolah tahun ajaran baru 2008/2009 oleh Bapak Fatwa selaku wakil ketua MPR RI sekaligus sebagai warga Muhammadiyah<sup>35</sup>..

Kemudian pada tanggal 01 Agustus 2016 setelah melalui proses yang cukup panjang lebih kurang 8 bulan akhirnya Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah (SDITA) diganti namanya menjadi Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah (SDUA) Taman Harapan dengan harapan sekolah ini tetap dapat mempertahankan dan meningkatkan keunggulannya disegala bidang.

---

<sup>35</sup> Dokumentasi SDUA Taman Harapan Curup, Pada Tanggal 10 Juli 2023

## 2. Visi, Misi Dan Tujuan SD Unggulan „Aisyiyah Taman Harapan Curup

### a. Visi:

Menjadikan sekolah yang bermartabat, berbudaya lingkungan dan hidup sehat, serta berakhlak mulia.

### b. Misi:

- 1) Meningkatkan mutu *stakeholder* sekolah.
- 2) Menerapkan penggunaan IPTEK dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menanamkan nilai-nilai islami dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menegakkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 5) Membiasakan perilaku peduli lingkungan.
- 6) Melaksanakan gerakan bersih diri dan lingkungan.
- 7) Menerapkan pola hidup sehat dalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah.

### c. Tujuan

- 1) Menciptakan sumber daya insani yang bermutu.
- 2) Mewujudkan siswa yang handal dalam bidang IPTEK.
- 3) Menyelenggarakan pola pendidikan yang islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
- 4) Menerapkan kedisiplinan dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada siswa dan guru.
- 5) Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui

pembiasaan pembiasaan yang positif.

- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.
- 7) Terwujudnya pola hidup sehat.

### 3. Sarana dan Prasarana

Program pembinaan bidang sarana dan prasarana ini berfungsi untuk membantu kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana seperti pemeliharaan, pemanfaatan dan pengadaan yang bersifat rutinitas dan untuk kebutuhan kegiatan belajar mengajar seperti halnya tinta, kertas dan lainnya. Adapun sarana dan prasarana di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup sebagai berikut:

Tabel 2. Bangunan/Ruang Lainnya

Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan	Kedadaan
Ruang Belajar	35	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Laboratorium Bahasa	1	Baik
Laboratorium IPA	1	Baik
Laboratorium Komputer	1	Baik
Ruang IT	1	Baik
UKS	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Koperasi Sekolah	1	Baik
Koperasi Simpan Pinjam	1	Baik
Musholla	1	Baik
Gedung Serba Guna	1	Baik

Pagar Sekolah	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
WC Guru	2	Baik
WC Siswa	24	Baik
Rest Area	1	Baik
Tempat Wudhu	1	Baik
Ruang Olahraga	1	Baik
Ruang Multimedia	1	Baik
Pos Security	1	Baik
Lapangan Parkir	1	Baik

*Sumber data : Dokumen SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup*

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah ruang belajar terdapat 35 ruang dalam keadaan baik, jumlah WC guru berjumlah 2 ruang dalam keadaan baik, WC siswa-siswi berjumlah 24 ruang dalam keadaan baik serta bersih dan selengkapnya dapat dilihat dalam tabel yang kondisinya semua dalam keadaan baik. Keseluruhan sarana dan prasarana yang ada sangat menunjang dalam proses pembelajaran khususnya dalam proses pembentukan karakter religius siswa.

Tabel 3 Sarana Olahraga

No.	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	R R	R B	
1	Lapangan Sepak Bola	1	Baik	-	-	
2	Lapangan Sepak Takraw	1	Baik	-	-	
3	Meja Ping pong	2	Baik	-	-	
4	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik	-	-	
5	Lapangan Futsal	1	Baik	-	-	

*Sumber data : Dokumen SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup*

Berdasarkan tabel.3 di atas diketahui bahwa sarana penunjang proses belajar-mengajar lain di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup adalah lapangan olahraga. Lapangan Olahraga dapat dilihat pada tabel semua dalam kondisi baik, seperti lapangan Sepak Bola, lapangan Sepak Takraw, lapangan Bulu Tangkis dan lapangan Futsal.

Tabel. 4 Daftar Peralatan Pendidikan

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	RR	RB	
1	Alat Peraga Olahraga	2 Buah	Baik			
2	Bola Kaki	4 Buah	Baik			
3	Bola Voli	4 Buah	Baik			
4	Bola Futsal	2 Buah	Baik			
5	Net Bola Voli	2 buah	Baik			
6	Shuttlecock	1 slop	Baik			
7	Raket Bulu Tangkis	4 Buah	Baik			
8	Net Bulu Tangkis	2 Buah	Baik			
9	Bola Tennis Meja	1 Slop	Baik			
10	Matras Senam	2 Buah	Baik			
11	Tongkat Estafet	1 Set	Baik			
12	Papan Catur	8 Buah	Baik			
13	Tass POA	1 Buah	Baik			
14	Kantong	4 Set	Baik			
15	Bola Soft Tennis	12 Buah	Baik			
16	Bola POA	4 Buah	Baik			

17	Bola Ayun Besar	4 Buah	Baik			
18	Bola Ayun Kecil	4 Buah	Baik			
19	Roket/Rudal	8 Buah	Baik			
20	Gawang Aman	8 Buah	Baik			
21	Petak Lompat	10 Buah	Baik			
22	Clapper	1 Buah	Baik			
23	Bilah	10 Buah	Baik			
24	Cones	10 Buah	Baik			
25	Gelang Raja	8 Buah	Baik			
26	Buku POA	eksemplar	Baik			
27	CD POA	1 Buah	Baik			
28	Stopwatch	3 Buah	Baik			
29	Peluit	3 Buah	Baik			
30	Bad Tennis Meja	4 Buah	Baik			
31	KIT Matematika Pemula	3 Buah	Baik			
32	KIT Permainan Matematika	1 Buah	Baik			
33	KIT IPA Sains	2 Buah	Baik			
34	KIT Ilmu Pengetahuan Dan Antariksa (IPBA)	1 Buah	Baik			
35	KIT Simulasi Fase Bulan	1 Buah	Baik			
36	KIT Gejala Alam	2 Buah	Baik			
37	KIT Bentang Alam	1 Buah	Baik			
38	KIT Peraga IPS	1 Buah	Baik			
39	KIT Bahasa Indonesia Interaktif Dasar	3 Set	Baik			
40	KIT Bahasa Inggris	1 Buah	Baik			
41	Alat Peraga Pembelajaran Bahasa	2 Set	Baik			

*Sumber data : Dokumen SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup*

Berdasarkan tabel.4 di atas diketahui bahwa semua alat peraga Olahraga dalam keadaan baik, KIT Matematika pemula berjumlah 3 buah dalam kondisi baik, KIT gejala alam berjumlah 2 buah dalam kondisi baik, KIT Bahasa Indonesia interaktif dasar berjumlah 3 set yang kondisinya baik, alat peraga pembelajaran bahasa berjumlah 2 set dalam kondisi baik dan selengkapnya dapat dilihat dalam tabel yang semuanya berkondisi baik.

#### 4. Jumlah Rombel (Rombongan Belajar)

Jumlah rombel di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel .5

Data Siswa Tahun 2023

No.	Kelas	Rombel	Jumlah siswa		
			L	P	Jumlah
1	I	5	70	68	138
2	II	4	63	48	111
3	III	5	60	70	130
4	IV	5	69	60	129
5	V	8	98	97	195
6	VI	8	110	105	215
Jumlah		35	470	448	918

*Sumber data : Dokumen SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup*

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa rombongan belajar dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 35 rombel, siswa laki-laki dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 470 orang, siswi perempuan dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 448 orang dan seluruh siswa-siswi berjumlah 918 orang.

## **B. Hasil Penelitian**

Penerapan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDUA Taman Harapan Curup.

Setelah melakukan penelitian dan pengamatan serta wawancara dengan beberapa narasumber di SDUA Taman Harapan Curup maka diketahui dan dapat penulis paparkan bahwa di SDUA Taman Harapan Curup telah menerapkan HOTS pada Mata Pelajaran IPAS. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan tentang HOTS, HOTS merupakan cara berpikir tingkat tinggi, dimana siswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah serta memecahkan masalah. Jika selama ini pada kurikulum-kurikulum sebelumnya kita ketahui cara berpikir siswa yang diterapkan yaitu cara berpikir rendah yang dikenal dengan istilah *Low Order Thinking Skill* (LOTS), dimana siswa hanya mendengar dan memperhatikan penjelasan dari guru dan apabila ada yang belum dipahami maka siswa boleh bertanya dan guru akan menjelaskan.

### **1. Metode Penerapan HOTS pada mata pelajaran IPAS**

Dari hasil wawancara dengan Guru Kelas IV SDUA Taman Harapan Curup yang mengajarkan Mata Pelajaran IPAS, diketahui bahwa HOTS telah diterapkan pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDUA Taman Harapan Curup. Adapun metode penerapan HOTS pada Mata Pelajaran IPAS yang digunakan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Firda Tri Ulfa, S.Pd.I sebagai Guru Kelas IV yang Mengajar Pelajaran IPAS, beliau menjelaskan”

Dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SDUA Taman Harapan Curup telah diterapkan cara berpikir siswa tingkat tinggi atau yang dikenal dengan istilah HOTS dimana dalam penerapan HOTS pada Mata Pelajaran IPAS dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diminta membuat sebuah percobaan. Setelah membuat percobaan siswa diharapkan dapat mengamati dan menyimpulkan hasil dari percobaan tersebut. Contohnya pada materi Perubahan wujud benda, tiap kelompok siswa diminta membuat percobaan dengan memanaskan lilin yang dimasukkan dalam wajan di atas kompor kemudian setelah dipanaskan siswa diminta menjelaskan bagaimana bentuk lilin dan siswa dapat menyimpulkan perubahan wujud apa yang terjadi pada lilin, selanjutnya kelompok siswa diminta melakukan percobaan dengan memasukkan air ke dalam Frezer atau lemari Es kemudian siswa diminta menjelaskan bagaimana bentuk air yang dimasukkan ke dalam lemari es atau frezer dan siswa menyimpulkan perubahan wujud apa yang terjadi pada air, selanjutnya kelompok siswa diminta membuat percobaan dengan memanaskan air dalam panci kecil di atas kompor kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan perubahan wujud apa yang terjadi pada air. Dari percobaan tersebut maka siswa dapat mengetahui perubahan wujud benda seperti pada lilin yaitu perubahan wujud benda dari padat menjadi cair, pada percobaan air dimasukkan lemari es siswa mengetahui perubahan wujud benda dari cair menjadi padat, dan pada percobaan air dipanasi siswa

mengetahui perubahan wujud benda dari cair menjadi uap<sup>1</sup>.

## 2. Respon siswa terhadap penerapan HOTS pada mata pelajaran IPAS

Dari hasil pantauan penulis pada saat proses pembelajaran IPAS berlangsung serta dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDUA Taman Harapan Curup, diketahui siswa sangat merespon baik penerapan HOTS pada mata pelajaran IPAS. Seperti yang di sampaikan oleh salah seorang siswa kelas IV SDUA Taman Harapan Curup yang bernama M.Rifdi Atawail, Ia mengatakan “kami sangat senang dengan penerapan cara berpikir siswa tingkat tinggi dimana kami diminta untuk menemukan maksud dari materi yang diajarkan dengan mengamati hasil percobaan, sehingga kami menjadi paham apa yang dimaksud dari materi yang diajarkan”. Contohnya pada materi mata pelajaran IPAS Topik A: bagian tubuh tumbuhan pada sub mengamati fungsi batang. pada materi ini siswa diminta membuat percobaan dengan memasukkan air kedalam 2 gelas yang diberi pewarna makanan kemudian celupkan satu batang seledri dan gelas yang satunya dicelupkan satu batang atau tangkai bunga yang berwarna putih kemudian diamkan satu malam. Dari hasil percobaan tersebut dapat dilihat bahwa bunga berubah warnanya sesuai warna air dan batang seledri juga berubah jadi jelaslah bahwa batang berfungsi untuk mengantarkan air atau nutrisi makanan keseluruh bagian tanaman<sup>2</sup>.

## 3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan HOTS pada mata pelajaran IPAS diSDUA

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Firda Tri Ulfa, S.Pd.I, 14 Juli 2023 jam 9.30wib.

<sup>2</sup> Wawancara dengan siswa M. Rifdi Attawail tanggal 16 Juni 2023 jam 9.30 wib

Sesuai dengan visi, misi dan tujuan SDUA yang ingin melahirkan siswa yang unggul di segala bidang maka untuk mewujudkan tujuan diatas harus didukung dengan sarana prasarana pendukung yang baik, selain itu dengan program pembelajaran yang baik, untuk itu disusunlah rencana program pembelajaran (Rpp) yang kini di kenal sebagai modul ajar dengan baik, dimana didalam modul ajar dikembangkan untuk membentuk siswa aktif, kreatif dan inovatif dengan mengembangkan cara berfikir aktif, senada dengan yang dijelaskan oleh salah seorang guru diSDUA yaitu Ustad Ronal, beliau menjelaskan “untuk mewujudkan visi misi dan tujuan SDUA Taman Harapan Curup kita telah menyiapkan modul ajar yang mana didalamnya sistem pembelajaran yang membentuk siswa aktif, kreatif dan inovatif dengan mengembangkan cara berfikir siswa tingkat tinggi. Contohnya dengan meminta siswa untuk membuat percobaan-percobaan kemudian siswa diminta mengamatinya dan menyimpulkan hasil dari percobaan tersebut<sup>1</sup>. Selain dari dukungan sekolah, peran dari orang tua siswa sangat mendukung penerapan HOTS atau cara berfikir siswa tingkat tinggi. Seperti yang diutarakan oleh salah seorang wali siswa yang bernama Ibu Novi Eka Putri, Beliau mengatakan “ kami selaku orang tua siswa sangat mendukung penerapan cara berfikir siswa tingkat tinggi karena dengan cara ini anak-anak kami akan menjadi paham dan mengerti isi materi yang diajarkan bukan sekedar hapal atau tahu. Contohnya anak-anak bukan hanya tahu

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ustad Ronald Tanggal 13 Juli 2023 jam 10.00 wib

perubahan wujud benda seperti mencair, membeku dan menguap tetapi dengan mengadakan percobaan-percobaan dimana anak-anak diminta mengamati dan menyimpulkan hasil percobaan jadi mereka dapat mengerti apa yang disebut membeku, mencair dan menguap<sup>1</sup>.

Adapun faktor penghambat penerapan HOTS yaitu masa kanak-kanak ataupun anak-anak adalah masa bermain ditambah lagi dengan adanya *Hp* atau media permainan *online* lainnya sehingga cenderung membuat anak-anak malas untuk berfikir malah cenderung untuk bermain, namun dengan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa dapat diajak dan diarahkan untuk senang belajar menggunakan metode berfikir tingkat tinggi.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **“Penerapan HOTS Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDUA Taman Harapan Curup”.**

Setelah melakukan penelitian tentang penerapan HOTS pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDUA Taman Harapan Curup, baik melalui penelitian di dalam Kelas saat proses pembelajaran berlangsung atau melalui wawancara dengan beberapa narasumber / responden didapat hasil penelitian bahwa penerapan HOTS pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDUA Taman Harapan Curup telah berjalan dengan baik.

Untuk menunjang penerapan HOTS di SDUA Taman Harapan Curup dibutuhkan sarana penunjang yang baik. Adapun sarana penunjang penerapan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Wali siswa Ibu Novi Eka Futri, 14 Juli 2023 jam 14.30 Wib

HOTS yang dimaksud yaitu dibutuhkan bahan ajar yang baik . untuk itu guru harus menyusun bahan ajar berupa Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan modul ajar yang dapat mengajak dan merangsang siswa untuk menyenangi dan menyukai belajar dengan HOTS .

Untuk menerapkan HOTS dalam pembelajaran atau melakukan proses belajar menggunakan HOTS, maka dibuatlah beberapa metode penerapan HOTS dalam proses pembelajaran. Adapun metode penerapan HOTS yang dilaksanakan oleh guru di SDUA Taman Harapan Curup yaitu dengan membagi siswa kelas menjadi beberapa kelompok yang tiap kelompok berisi 4 sampai 5 orang kemudian guru akan memberikan materi contohnya materi tentang perubahan wujud benda salah satunya yaitu mencair.

Jika pada kuikulum terdahulu guru akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan wujud benda yang disebut dengan mencair kemudian siswa diminta untuk mendengarkan, mencatat dan menghapalnya. Sedangkan dalam pembelajaran menggunakan HOTS guru akan memberikan tugas berupa membuat suatu percobaan. Contohnya memanaskan lilin atau gula merah yang dimasukkan ke dalam panci diatas kompor selanjutnya siswa diminta untuk mengamati perubahan wujud dari lilin atau gula merah yang dipanasi, kemudian siswa diminta mendiskusikan hasil percobaan dengan teman sekelompoknya setelah itu tiap kelompok diminta membuat kesimpulan tentang hasil percobaan tersebut, dengan demikian siswa akan mengerti dan memahami apa yang dimaksud dengan perubahan wujud benda dari padat menjadi cair atau disebut mencair.

Penerapan HOTS pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDUA Taman Harapan Curup sangat direspon dengan baik oleh siswa karena dengan pembelajaran menerapkan HOTS siswa akan termotivasi atau terangsang untuk berpikir untuk mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah dan menyimpulkan masalah sehingga siswa akan terbiasa untuk berpikir kritis.

Memang tidak semua siswa mampu dan suka menerapkan HOTS dikarenakan masa kanak-kanak atau anak-anak adalah masa untuk bermain ditambah dengan adanya HP dan banyaknya game online yang tersedia saat ini membuat siswa jadi malas berpikir kritis (HOTS), apalagi kebiasaan cara belajar terdahulu yang menerapkan sistem guru menjelaskan siswa mendengarkan kemudian dicatat dan dihapal sehingga muncullah kebiasaan menghafal bukan berpikir, penikmat bukan pembuat dan konsumtif bukan produktif. Namun dengan ketekunan, kesabaran serta kelembutan guru-guru di SDUA Taman Harapan Curup ditambah dengan dukungan dan dorongan dari orang tua siswa maka siswa dapat menerima dan menyukai pembelajaran dengan menerapkan HOTS.

Dengan penerapan HOTS atau cara berpikir siswa tingkat tinggi diharapkan siswa akan terbiasa berpikir kritis sehingga kedepannya siswa akan dapat berpikir untuk mengembangkan kemampuan dirinya, menciptakan kreasi baru serta menemukan gagasan atau ide-ide baru untuk menghadapi masa depan yang gemilang sesuai dengan tujuan SDUA Taman Harapan Curup yaitu menciptakan generasi yang unggul disegala bidang dan relegius.

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan pengamatan serta analisis data di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, maka dapat diambil kesimpulan” Penerapan HOTS Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDUA Taman Harapan Curup” sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Semua elemen telah menerima dan merespon dengan baik, dari pihak sekolah telah menyiapkan program pembelajaran dan modul ajar serta sarana prasarana penunjang dengan baik, guru mata pelajaran IPAS kelas IV telah melaksanakan Rencana Program Pembelajaran(RPP) dan menerapkan HOTS pada Mata Pelajaran IPAS serta melaksanakan proses pembelajaran Mata pelajaran IPAS menggunakan HOTS dengan baik.

Para siswa atau peserta didik sangat senang belajar Mata pelajaran IPAS menggunakan HOTS atau cara berpikir tingkat tinggi dan merespon penerapan HOTS pada Mata Pelajaran IPAS dengan baik. Selain itu orang tua siswa sangat mendukung dan merespon penerapan HOTS pada Mata Pelajaran IPAS dengan baik.

#### **B. SARAN**

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang telah penulis laksanakan di SDUA Taman Harapan Curup, penulis memberi saran :

1. Untuk SDUA Taman Harapan Curup

Untuk pihak SDUA Taman Harapan Curup agar penerapan HOTS atau cara berpikir siswa tingkat tinggi tidak hanya diterapkan pada Mata Pelajaran IPAS namun pada Mata Pelajaran lain juga diterapkan HOTS atau cara berpikir siswa tingkat tinggi sehingga siswa terbiasa untuk berpikir tingkat tinggi dan siswa akan terbiasa untuk dapat mengidentifikasi masalah, menyelesaikan masalah dan menyimpulkan masalah akhirnya diharapkan agar siswa dapat menjadi aktif, kreatif dan inovatif yang kedepannya siswa dapat melahirkan inovasi dan kreasi baru.

2. Untuk Guru

Untuk guru yang menerapkan HOTS dalam proses pembelajaran, diharapkan agar dapat selalu mengajak dan mengarahkan siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Supaya siswa terbiasa untuk berpikir tingkat tinggi sehingga apabila siswa menemui suatu masalah maka siswa mampu berpikir untuk mengidentifikasi masalah, menyelesaikan masalah dan menyimpulkan masalah.

3. Untuk Siswa

Untuk siswa diharapkan untuk dapat menerapkan dan melatih cara berpikir tingkat tinggi, sehingga siswa dapat memahami dan mengerti maksud atau isi dari materi yang diajarkan, bukan hanya tahu dan hapal materi.

#### 4. Untuk Orang Tua

Untuk orang tua siswa sangat diharapkan dukungannya agar cara berpikir tingkat tinggi atau HOTS dapat diterapkan, dengan jalan selalu memberi arahan dan dorongan kepada siswa untuk dapat menerapkan HOTS dalam segala Hal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis Syaftri, Riskyka Riskyka, and Dini Puji Anggraini, "Anlisis muatan Higer Order Thinking Skills (HOTS) Dalam MATA PELAJARAN Siswa Mata Pelajaran IPAS, " *School Education Jurnal HGSD Fid Unimed 12*, no. 3 (2022): 246-252.
- Affandi, L. H., Saputra, H. H., & Husniati. (2020). Apakah Tingkat Kebahagiaan Bisa Menjelaskan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar? *Jurnal Progres Pendidikan*, 1(3), 168–176.
- Adey, P., & Shayer, M. (2006). *Really raising standards: Cognitive intervention and academic achievement*. Routledge.
- Brown, Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Domjan, Michael. 2005. *The Essentials of Conditioning and Learning*. Third Edition. Canada: Thomson Wadsworth.
- Fatonah, S. *Analisis Higher Order Thinking Skills Pada Soal Penilaian Tengah Semester Tematik MI Kabupaten Sleman*. 4(3), 2020, hlm 414.
- Chairunnisa, C. C., Az-Zahra, J. F., Istianti, T., & Arifin, M. H. *Analisis Materi IPS Kelas IV Tema Berbagai Pekerjaan Dengan HOTS*. 5(3), 2021, hlm 9072.
- Giwangsa, S.F., Syaripudin, T., Darmayanti, M., & Somantri, M. *Analisis MATA PELAJARAN Siswa Kelas Satu Ditinjau Dari Materi Pembelajaran Dan Pengalaman Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. 8(1), 2022, hlm 41.
- June, S., Yaacob, A., dan Kheng, Y.K., (2014), *Assesing the Use of Youtube Videos and Interactive Activities as a Critical Thinking Stimulator for Tertiary*

- Students : An Action Researchg, *International Education Studes*, 7(8) : 56 – 57.
- Kristiantari, R. (2014). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 460 –470.
- Lewis, A., Smith, D., (1993), *Defining Higher Order Thinking, Theory Into Practice*, (3):131- 137.
- Irfan Abraham, Awaludin Tjalla, and Richardus Eko Indrajit, HOTS (High Order Thingking Skill) Dalam Paedagogik Kritis,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan pendidikan)* 5, no.3 (2021): 419-426.
- Husna Nur Dinni, HOTS (Higher Order Thinking Skills)Dan Kaitannya Dengan Literasi Matematika, *PRISMA : Proseding Seminar Nasional Matematika*, 2018.
- Alizamar, A., Afdal, A., & Syahputra, Y. (2019). Exploration of Students’ Creativity Based on Demography. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(1), 50–65.
- Alsubaie, M. A. (2016). Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1095725.pdf>.
- Hasan, Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan. Nasional Balai Pustaka.
- Noven Kusainum, “Relevansi Materi Pokok Matematika Pada Tema 1 Kelas 1 SD Dengan HOTS (Higher Order Thinking Skills)”, *Jurnal JPSD*, 6(1), 2019.

- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Rajawali Press.
- Calp, Ş. (2020). Peaceful and Happy Schools: How to Build Positive Learning Environments. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 12(4). 311–320. <https://doi.org/10.26822/iejee.2020459460>.
- Gumanti, R. W. (2020). Inovasi Pendidikan Dalam Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013. *Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(4), 189–202. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i4.47>.
- Chairunnisa, C. C., Az-Zahra, J. F., Istianti, T., & Arifin, M. H. Analisis Materi IPS Kelas IV Tema Berbagai Pekerjaan Dengan HOTS. 5(3). 2021, hlm 9072-9079.
- Widodo, A., Indrasti, D., Radiusman, R., Umar, U., & Nursaptini, N. Analisis Konten HOTS Dalam MATA PELAJARAN Siswa Kelas V Tema 6 Panas Dan Perpindahannya Kurikulum 2013. *Madrasah : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12(1), 2019, hlm 1-13.
- Uswah, E. M. A., & Wardani, K. Analisis Higher Order Thingking Skills (HOTS) Pada Evaluasi Tematik Bermuatan IPS Siswa Kelas V SDN Badran Yogyakarta. *TRIHAYU : Jurnal Pendidikan Ke SD-an*, 7 (2), 2021, hlm, 1119-1128.
- Hadiwijoyo, K. S. (2016). *Pendidikan Ketamansiswaaan*. Jakarta: Majelis Cabang Tamansiswa Jakarta.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan*

Penelitian Gabungan ( Jakarta: Kencana, 2017), h. 33.

Prof. Dr. Ir. Raihan, M.si, Metodologi Penelitian (Yakarta:TT, 2017), h. 32.

Mulyana Deddy, Metodologi penelitian Kualitatif Cet. 7, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180.

Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, (Bandung : Algensindo, 2001), hlm. 199.

Umi Kalsum, Analisis Implementasi Kurikulum Di Sekolah Alam Insan Mulia Lubuk Linggau. Skripsi (Kota Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2021), hlm 48.

$\mathcal{L}$  $\mathcal{A}$  $\mathcal{M}$  $\mathcal{P}$  $\mathcal{I}$  $\mathcal{R}$  $\mathcal{A}$  $\mathcal{N}$



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010  
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor **336** Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- |                               |    |  |
|-------------------------------|----|--|
| <b>Menimbang</b>              | a  | Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud.  |
|                               | b  | Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II.   |
| <b>Mengingat</b>              | 1  | Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  |
|                               | 2  | Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup.   |
|                               | 3  | Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup.  |
|                               | 4  | Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi.                             |
|                               | 5  | Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B/11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026  |
|                               | 6  | Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup                                     |
|                               | 7  | Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup  |
| <b>Memperhatikan</b>          | 1  | Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.480/FT.05/PP.00.9.02/2023   |
|                               | 2  | Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Semm, 27 Februari 2023   |
|                               |    | <b>M E M U T U S K A N :</b>   |
| <b>Menetapkan<br/>Pertama</b> | 1. | <b>Dr. Baryanto, M.Pd</b> <span style="float: right;"><b>196907231999031004</b></span>   |
|                               | 2. | <b>Tika Meldina, M.Pd</b> <span style="float: right;"><b>198707192018012001</b></span>   |
|                               |    | Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa   |
|                               |    | N A M A : <b>Pendri Perdana Putra</b>  |
|                               |    | N I M : <b>19591162</b>  |
|                               |    | JUDUL SKRIPSI : <b>Analisis Materi Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka</b>  |
| <b>Kedua</b>                  |    | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.  |
| <b>Ketiga</b>                 |    | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan. |
| <b>Keempat</b>                |    | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.  |
| <b>Kelima</b>                 |    | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.  |
| <b>Keenam</b>                 |    | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.                            |
| <b>Ketujuh</b>                |    | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.   |

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 28 Maret 2023



**Tembusan**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup.
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

IAIN CURUP

14 Juni 2023

Nomor : 476 /In.34/FT/PP.00.9/06/2023  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Pendri Perdana Putra  
 NIM : 19591162  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGM  
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Mata Pelajaran IPAS  
 Kelas IV di SDUA Curup  
 Waktu Penelitian : 13 Juni s.d 13 September 2023  
 Tempat Penelitian : SDUA Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan  
 Wakil Dekan I,

  
 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/324 /IP/DPMPSTP/VI/2023

**TENTANG PENELITIAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 476/In.34/FT/PP.00.9/06/2023 tanggal 14 Juni 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Pendri Perdana Putra/Tebat Tenong Dalam, 25 September 2000  
 NIM : 19591162  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Program Studi/Fakultas : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)/ Tarbiyah  
 Judul Proposal Penelitian : Analisis Penerapan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDUA Curup  
 Lokasi Penelitian : SDUA Curup  
 Waktu Penelitian : 15 Juni 2023 s/d 13 September 2023  
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 15 Juni 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
 Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong



- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
  2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
  3. Kepala SDUA Curup
  4. Yang Bersangkutan
  5. Arsip



**PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH CURUP I  
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SEKOLAH DASAR UNGGULAN 'AISYIYAH TAMAN HARAPAN  
TERAKREDITASI "A"**

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No 71 RT X RW III Kelurahan Tajang Rimbo Baru  
Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode Pos 39113  
Telp. (0732) 23345 e-mail: [sdua.tamanharapancurup@gmail.com](mailto:sdua.tamanharapancurup@gmail.com)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.2/PA.SDUA/U/019/VII/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enilawati, S.Pd.I  
NPY : 04.2008.07.2012.045  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Pendri Perdana Putra  
NIM : 18591162  
Asal Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup dari tanggal 15 Juni sampai dengan 17 Juli 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Analisis Penerapan Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Dzulhijjah 1444 H

17 Juli 2023 M

Kepala Sekolah  
Enilawati, S.Pd  
NP. 04.2008.07.2012.045

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI	
 IAIN CURUP	
NAMA	: <i>Pendri Perdana Rute</i>
NIM	: <i>19591162</i>
FAKULTAS/ PRODI	: <i>Tarbiyah / PGMI</i>
PEMBIMBING I	: <i>Dr. Baryanto, M.Pd</i>
PEMBIMBING II	: <i>Tika Melina, M.Pd</i>
JUDUL SKRIPSI	: <i>Analisis Materi Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Buku IPS kelas IV Kurikulum Merdeka</i>
	:
	:
	:
<p>Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.</p>	
Pembimbing I,	Pembimbing II,
NIP.	NIP.

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI	
 IAIN CURUP	
NAMA	: <i>Pendri Perdana Rute</i>
NIM	: <i>19591162</i>
FAKULTAS/ PRODI	: <i>Tarbiyah / PGMI</i>
PEMBIMBING I	: <i>Dr. Baryanto, M.Pd</i>
PEMBIMBING II	: <i>Tika Melina, M.Pd</i>
JUDUL SKRIPSI	: <i>Analisis Materi Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Buku IPS kelas IV Kurikulum Merdeka</i>
	:
	:
	:
<p>* Kartu konsultasi ini harap dihausa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;</p> <p>* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;</p> <p>* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.</p>	



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	31/3 <sup>23</sup>	Pembuatan Laporan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	7/4 <sup>23</sup>	Pembahasan penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	15/4 <sup>23</sup>	Pembahasan pertemuan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	17/4 <sup>23</sup>	Pembahasan penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	18/4 <sup>23</sup>	Pembahasan konsep	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	12/6 <sup>23</sup>	UCC uji	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	30/03 <sup>23</sup>	Perbaikan sesuai saran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	20/04 <sup>23</sup>	Pembahasan Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	10/05 <sup>23</sup>	Perbaikan sesuai saran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	12/06 <sup>23</sup>	Bea Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5				
6				
7				
8				

*[Handwritten mark]*

## DOKUMENTASI



